



**PERAN KAMPOENG *RECYCLE* DALAM PEMBENTUKAN  
PERILAKU MASYARAKAT PEDULI SAMPAH DI  
PERUMAHAN TAMAN GADING KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**Maulita Andriyani**  
**NIM 160210201030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**



**PERAN KAMPOENG *RECYCLE* DALAM PEMBENTUKAN  
PERILAKU MASYARAKAT PEDULI SAMPAH DI  
PERUMAHAN TAMAN GADING KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**Maulita Andriyani**

**NIM 160210201030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga terselesaikannya karya tulis ilmiah ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orang tua saya, Bapak Selamat Santoso dan Ibu Suryanik yang telah memberi kasih sayang dan do'a.
2. Guru-guru saya sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi yang telah berjasa
3. Almamater Progam Study Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember yang saya banggakan.

**MOTTO**

*“Education is the most powerfull weapon which can you use to cngae the word”*

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk  
merubah dunia”

(nelson mendela)\*)



---

\*) <http://atagetanyo.blogspot.com/2016/09/motto-hidup-pendidikan-untuk-pelajar.html> diakses secara online pada 9 April 2020

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maulita Andriyani

NIM : 160210201030

Menyatakan bahwa sesungguhnya karya ilmiah yang berjudul “Peran Kampoeng *Recycle* Dalam Pembentukan Perilaku Masyarakat Peduli Sampah di Perumahan Taman Gading Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsaan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan yang saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar

Jember, 20 Juni 2020

Yang menyatakan,

Maulita Andriyani  
Nim. 160210201030

**PENGAJUAN**

**PERAN KAMPOENG *RECYCLE* DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU  
MASYARAKAT PEDULI SAMPAH DI PERUMAHAN TAMAN GADING  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Maulita Andriyani  
NIM : 160210201030  
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 26 Juli 1996  
Jurusan/Program sekolah : Ilmu pendidikan/Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19721125200812 2 001

**Muhammad Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19900718201803 1 002

**SKRIPSI**

**PERAN KAMPOENG *RECYCLE* DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU  
MASYARAKAT PEDULI SAMPAH DI PERUMAHAN TAMAN GADING  
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Maulita Andriyani  
NIM. 160210201030

**Pembimbing**

Dosen Pembimbing Utama : Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Muhammad Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd.

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Peran Kampoeng Recycle Dalam Pembentukan Perilaku Masyarakat Peduli Sampah di Perumahan Taman Gading Kabupaten Jember” telah teruji dan disahkan pada :

Hari, tanggal :

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

**Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19721125008122001

**Muhammad Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19900718201803 1 002

Anggota I,

Anggota II,

**Dr. H.A.T. Hendrawijaya, SH., M.Kes**  
NIP. 19581212 198602 1 002

**Frimha Purnamawati, S.Pd. M.Pd**  
NIP. 19881213 201902 2 009

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D**  
NIP. 19680802 199303 1 004



## RINGKASAN

**Peran Kampoeng Recycle Dalam Pembentukan Perilaku Masyarakat Peduli Sampah di Perumahan Taman Gading Kabupaten Jember;** Maulita Andriyani; 160210201030; 83 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten di Indonesia yang mempunyai permasalahan terkait sampah. Faktor yang mempengaruhi permasalahan sampah tersebut adalah kesadaran masyarakat untuk berperilaku peduli terhadap sampah sangat minim. Hal itu memotivasi salah satu warga untuk mendirikan program swadaya masyarakat yang bernama Kampoeng *Recycle* dan beralamat di Perumahan Taman Gading Blok AF, RT 6 RW 40, Kelurahan Tumpeng Sari Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Kampoeng *Recycle* berusaha dalam menjalankan perannya dalam membentuk perilaku masyarakat peduli sampah.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran Kampoeng *Recycle* dalam pembentukan perilaku masyarakat peduli sampah. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peran Kampoeng *Recycle* dalam pembentukan perilaku masyarakat peduli sampah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menjadi referensi, pengetahuan dan perbandingan tentang kaitannya dengan peran Kampoeng *Recycle*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Penentuan tempat menggunakan metode *purposive area* yaitu di Kampoeng *Recycle* tepatnya di perumahan Taman Gading. Penentuan Informan menggunakan teknik *snowball sampling* dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketentuan pengamatan dan triangulasi sumber, waktu serta teknik. Sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Kampoeng Recycle telah berjalan cukup baik, peran yang dilakukan tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk perilaku masyarakat peduli sampah. Peran Kampoeng Recycle antara lain adalah *eco-structures*, *eco-literacy* dan *eco-preneurship*. Dengan peran tersebut Kampoeng *Recycle* membentuk perilaku masyarakat peduli sampah yang berupa mengurangi sampah, menggunakan kembali sampah dan mendaur ulang sampah. *Eco-structures* yang dilakukan adalah dengan mengonsepsi lingkungan sekitar agar terlihat ramah lingkungan dan berguna sebagai fasilitas pendukung kegiatan Kampoeng *Recycle*, yang berupa taman *recycle*, tempat sampah, ecobrick, hidroponik, magot, kompos dan lainnya. Hal tersebut dapat membiasakan masyarakat agar selalu mengingat dan terbiasa untuk mengolah sampahnya. *Eco-literacy* yang dilakukan adalah dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan, berupa pelatihan pembuatan ecobrick, pembuatan kompos dan kerajinan daur ulang sampah lainnya. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Sedangkan *Eco-preneurship* yang dilaksanakan yaitu dengan mendirikan bank sampah dan penjual hasil kerajinan daur ulang sampah. Dari situ masyarakat mendapatkan nilai tambah, namun sampai saat ini yang berpengaruh besar yaitu bank sampah. Masyarakat rutin dalam menyetorkan sampahnya di bank sampah, hasilnya dapat diambil saat bulan puasa, baik dalam bentuk uang maupun sembako.

Masyarakat mengurangi sampahnya dengan menerapkan teknik isi ulang dan tidak menggunakan kemasan sekali pakai. Serta menggunakan kembali sampahnya dengan masih memanfaatkan barang yang masih layak pakai. Sedangkan mendaur ulangnya telah melakukan daur ulang sampah organik menjadi pupuk kompos dan membuat kerajinan dari sampah botol plastik dan kemasan-kemasan plastik. Maka dapat disimpulkan bahwa peran dari Kampoeng Recycle sudah berjalan cukup baik dalam membentuk perilaku masyarakat. Saran penelitian ini perlu adanya evaluasi pada setiap kegiatan agar menghasilkan hasil yang optimal. Serta menyiapkan strategi untuk memasarkan hasil kerajinan daur ulang sampah.

## PRAKARTA

Puji syukur Alhamdulillah penulis penatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas segala anugerah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Kampong *Recycle* Dalam Pembentukan Perilaku Masyarakat Peduli Sampah Di Perumahan Taman Gading Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Iwan Taruna , M.Eng., selaku Rektor Universitas Jember
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
3. Dr. Mutrofin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
4. Ibu Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc., Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
5. Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Muhammad Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatiannya dalam penulisan skripsi ini
6. Dr. H. A.T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes dan Frimha Purnamawati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan saran kepada peneliti
7. Bapak dan Ibu dosen khususnya dosen Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staff karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
8. Kepada kedua orang tua saya, yaitu Bapak Selamat Santoso dan Ibu Suryanik, berkat do'a, semangat, motivasi dan dukungannya yang tiada hentinya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

9. Mas Diky Maulana Akbar, yang telah memberikan do'a dan semangatnya untuk menemani saya selama pengerjaan hingga penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat saya yaitu Dian Rahayu dan Novantia, yang selalu menemani, membantu dan memberikan semangat selama di perkuliahan.
11. Sahabat dari masa kecil saya yaitu Maudifinda dan Iga Wulan
12. Teman-teman seperjuangan saya di PLS angkatan 2016, yang telah memotivasi dan menemani mulai dari awal kuliah sampai penyelesaian tugas akhir.
13. Pihak dari Kampoeng *Recycle* dan informan pendukung (masyarakat) yang telah bersedia menerima saya dan keterbukaan hatinya untuk memberikan data-data dalam penulisan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

Peneliti juga menerima kritik maupun saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan dalam skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 20 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGAJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKARTA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
<b>2.1 Peran Kampong <i>Recycle</i> .....</b>	<b>6</b>
2.1.1 <i>Eco-Structures</i> .....	8
2.1.2 <i>Eco-Literacy</i> .....	9
2.1.3 <i>Eco-Preneurship</i> .....	11
<b>2.2 Pembentukan Perilaku Peduli Sampah.....</b>	<b>12</b>
2.2.1 Mengurangi sampah.....	15
2.2.2 Menggunakan Kembali.....	15
2.2.3 Mendaur Ulang .....	16
<b>2.3 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>16</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian .....</b>	<b>20</b>
<b>3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>21</b>
3.2.1 Tempat Penelitian .....	21
3.2.2 Waktu Penelitian.....	22



<b>3.3</b>	<b>Teknik Penentuan Informan Penelitian .....</b>	<b>22</b>
<b>3.4</b>	<b>Rancangan Penelitian.....</b>	<b>23</b>
<b>3.5</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>24</b>
<b>3.6</b>	<b>Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....</b>	<b>27</b>
<b>3.7</b>	<b>Teknik Analisis Data .....</b>	<b>31</b>
<b>BAB 4.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
<b>4.1</b>	<b>Data Pendukung .....</b>	<b>34</b>
4.1.1	Sejarah berdirinya Kampoeng <i>Recycle</i> .....	34
4.1.2	Profil Kampoeng <i>Recycle</i> .....	35
4.1.3	Visi Misi Kampoeng <i>Recycle</i> .....	35
4.1.4	Struktur Organisasi .....	36
<b>4.2</b>	<b>Paparan Data.....</b>	<b>37</b>
<b>4.2.1</b>	<b>Peran Kampoeng <i>Recycle</i> .....</b>	<b>37</b>
4.2.1.1	<i>Eco-structures</i> .....	37
4.2.1.2	<i>Eco-literacy</i> .....	42
4.2.1.3	<i>Eco-preneurship</i> .....	48
<b>4.2.2</b>	<b>Pembentukan Perilaku Peduli Sampah.....</b>	<b>53</b>
4.2.2.1	Mengurangi sampah.....	53
4.2.2.2	Menggunakan Kembali Sampah.....	57
4.2.2.3	Mendaur Ulang Sampah .....	61
<b>4.3</b>	<b>Temuan Hasil Penelitian.....</b>	<b>64</b>
<b>4.3.1</b>	<b>Peran Kampoeng <i>Recycle</i> .....</b>	<b>65</b>
4.3.1.1	<i>Eco-structures</i> .....	65
4.3.1.2	<i>Eco-literacy</i> .....	66
4.3.1.3	<i>Eco-preneurship</i> .....	67
<b>4.3.2</b>	<b>Pembentukan Perilaku Peduli Sampah.....</b>	<b>68</b>
4.3.2.1	Mengurangi sampah.....	68
4.3.2.2	Menggunakan kembali sampah .....	69
4.3.2.3	Mendaur ulang sampah .....	69
<b>4.4</b>	<b>Analisis Data .....</b>	<b>70</b>
<b>4.4.1</b>	<b>Peran Kampoeng <i>Recycle</i> .....</b>	<b>70</b>

4.4.1.1	<i>Eco-structures</i> .....	71
4.4.1.2	<i>Eco-literacy</i> .....	72
4.4.1.3	<i>Eco-preneurship</i> .....	74
<b>4.4.2</b>	<b>Pembentukan Perilaku Peduli Sampah.....</b>	<b>75</b>
4.4.2.1	Mengurangi Sampah .....	75
4.4.2.2	Menggunakan Kembali Sampah.....	76
4.4.2.3	Mendaur Ulang Sampah .....	76
<b>BAB 5.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>78</b>
5.1	Kesimpulan.....	78
5.2	Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>	<b>84</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian .....	24





**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....36



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Matrik Penelitian .....	84
Lampiran 2. Instrumen Penelitian .....	85
2.1 Pedoman Observasi .....	88
2.2 Pedoman Wawancara.....	86
2.3 Pedoman Dokumentasi .....	88
Lampiran 3. Daftar Informan .....	89
Lampiran 4. Hasil Wawancara.....	90
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian.....	105
Lampiran 6. Visi Misi Kampoeng <i>Recycle</i> .....	106
Lampiran 7. Profil Kampoeng <i>Recycle</i> .....	107
Lampiran 8. Dokumentasi .....	108
Lampiran 9. Biodata Peneliti .....	115

## BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang: 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.1 Latar Belakang

Pada zaman sekarang sudah banyak manusia yang lupa akan segala kewajibannya dalam upaya menjaga lingkungan. Hal tersebut justru dapat dilihat dari segala bentuk permasalahan lingkungan hidup yang memang terjadi karena perilaku manusia itu sendiri. Padahal jika diingat kembali manusia dan lingkungan merupakan dua komponen yang memiliki ikatan yang sangat erat dan sulit untuk dipisahkan. Manusia dalam menjalani kehidupannya sangat membutuhkan lingkungan dan lingkungan juga membutuhkan manusia untuk merawat dan menjaga kelestariannya. Kerusakan-kerusakan yang telah terjadi di lingkungan hidup selama ini sudah semakin parah, sehingga sampai berakibat pada pencemaran di air maupun di darat, pemanasan global dan penipisan lapisan ozon bumi.

Kerusakan-kerusakan tersebut mengarah kepada degradasi lingkungan, meskipun tidak mencapai tingkatan yang membahayakan, tetapi sudah mencapai pada tingkatan yang menurunkan kualitas bumi sebagai tempat tinggal (Ardianti,dkk, 2008) dalam Paramita dan Kerti Yasa (2015). Pada saat yang sama dengan kerusakan yang telah terjadi, manusia juga mengalami perubahan besar dalam melakukan tanggungjawabnya dalam menjaga lingkungan. Manusia seakan-akan seringkali tidak begitu peduli dengan lingkungan sekitar dengan menggunakan segala sesuatu yang tidak ramah lingkungan. Menurut Kutanegara, dkk (2014), perilaku yang merusak lingkungan hidup ini mencakup perilaku-perilaku yang memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan yang segera harus dipenuhi dan tidak memperhitungkan masa depan generasi berikutnya.

Salah satu faktor yang sampai saat ini menjadi masalah terbesar bagi Indonesia yang menyebabkan kerusakan lingkungan yaitu sampah, khususnya sampah yang sulit terurai. Sampah merupakan suatu masalah yang sering dihadapi

oleh kota-kota, karena sampah sendiri membuat pencemaran bagi sekitarnya (Samsinar dan Anwar : 2018). Semakin padatnya jumlah penduduk justru akan menimbulkan sampah yang menumpuk jika tidak adanya kesadaran masyarakat akan sampah. Karena sampah sendiri adalah material sisa yang dibuang sebagai hasil dari proses produksi, baik itu industri maupun rumah tangga. Sesuatu yang sudah tidak diinginkan oleh manusia setelah diproses atau tidak dipergunakan lagi nantinya akan berakhir menjadi sampah. Dilihat dari data Badan Pusat Statistik tahun 2018 jumlah penduduk Indonesia saat ini mencapai 269 juta jiwa. Jika setiap harinya seluruh penduduk menghasilkan sampah maka semakin menumpuknya sampah di Indonesia. Hal itu justru akan menambah permasalahan Indonesia yang saat ini menurut data [indiatimes.com](http://indiatimes.com) (2019), Indonesia merupakan negara yang menempati urutan kedua tertinggi didunia penyumbang sampah dilaut

Hampir seluruh kabupaten atau kota di Indonesia mengalami persoalan terkait sampah, salah satunya yaitu Kabupaten Jember. Menurut data kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2018), bahwa Kabupaten Jember tercatat 476 ton sampah yang dihasilkan masyarakat setiap harinya, namun hanya sekitar 211 ton yang sampai di TPA yang ada di Jember. Sisa sampah lainnya berakhir di sungai-sungai maupun di lautan. Banyaknya sampah yang dihasilkan masyarakat Jember dari sekitar 211 ton sampah tersebut 85 persen tertampung di TPA Pakusari. Menyikapi permasalahan sampah tersebut, Dinas Lingkungan Hidup Jember berupaya untuk mengkonservasi sampah menjadi sumber energi yaitu bahan bakar dan biogas yang dilakukan di TPA Pakusari karena melihat dari seluruh sampah yang adadi Jember tertampung disana. Namun hal tersebut tidak berjalan lama, di tahun 2019 edukasi yang di lakukan di TPA Pakusari sudah tidak berjalan. Mesin untuk mendaur ulang sampah menjadi bahan bakar sudah tidak berfungsi. Sehingga produksi gas metan sudah tidak berjalan lagi dikarenakan jaringannya sudah tertutup sampah yang semakin menggunung.

Faktor yang mempengaruhi tumpukan sampah yang semakin menggunung tersebut adalah kesadaran dan perilaku kepedulian masyarakat Jember sangatlah minim. Contohnya saja mengenai membuang sampah pada tempatnya. Semua

orang pasti mengerti akan hal itu, tetapi kenyataannya masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi peraturan membuang sampah pada tempat yang semestinya. Hal itu dapat dilihat ketika di Kabupaten Jember terdapat sebuah acara pasti akan banyak sekali sampah yang berserakan di jalanan. Sebab itu perlu adanya tindakan untuk dapat merubah perilaku masyarakat yaitu melalui pendidikan. Dalam dunia pendidikan tidak akan ada kemajuan tanpa adanya perubahan perilaku. Oleh karena itu pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan saja, melainkan membentuk sikap positif agar masyarakat dapat berperilaku selaras dengan pengetahuan yang dimiliki. Setiap proses pendidikan yang secara sengaja baik didalam sistem pendidikan formal maupun nonformal pasti diupayakan agar terjadi proses belajar dan pembelajaran yang mengarah pada perubahan perilaku. Perubahan perilaku merupakan suatu keadaan dimana manusia mengalami perubahan sesuai dengan apa yang dipelajari dikehidupannya. Perubahan perilaku yang terjadi melalui strategi pendekatan pendidikan akan menghasilkan perubahan perilaku yang langgeng, sebab upaya dalam membentuk perubahan perilaku masyarakat dilakukan melalui proses pembelajaran yang terencana.

Hal itu berhasil mendorong salah satu warga Jember untuk mendirikan sebuah wadah dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Jember terkait lingkungan terutama sampah yang dinamakan Kampoeng *Recycle*. Berdirinya Kampoeng *Recycle* itu diharapkan dapat bertumbuh dimulai dari kawasan sempit yaitu Perumahan Taman Gading tempat berdirinya Kampoeng *Recycle* hingga kawasan yang lebih luas pada tingkat Kabupaten Jember sehingga dapat mengurangi penumpukan sampah baik di TPA maupun di tempat lain. Hal ini mengingat bahwa permasalahan sampah merupakan permasalahan bersama sehingga harus direspon oleh masyarakat luas.

Terselenggaranya Kampoeng *Recycle* memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk tetap belajar diluar sekolah. Pelaksanaan kegiatan pembelajarannya tidak membatasi usia, hal itu dikarenakan dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pembelajaran yang terfokus di Kampoeng *Recycle* yaitu melakukan penyadaran, memberikan pelatihan keterampilan daur ulang serta berwirausaha ramah lingkungan. Kampoeng *Recycle* adalah program pendidikan



yang diselenggarakan diluar sekolah yang berinovatif untuk memecahkan masalah yang menekan dalam masyarakat tertentu. Sesuai yang dijelaskan diatas bahwa salah satu masalah serius yang saat ini ada di Indonesia yaitu sampah. Kehadiran Kampoeng *Recycle* dapat membantu menyelesaikan masalah masyarakat terkait sampah dengan menyadarkan masyarakat agar berperilaku peduli sampah melalui pendekatan pendidikan. Terdapat beberapa program kerja yang dirancang semenarik mungkin oleh Kampoeng *Recycle* untuk mencapai tujuannya mengenai pemeliharaan lingkungan terutama pada pengelolaan sampah. Atas uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Kampoeng *Recycle* dalam pembentukan perilaku masyarakat peduli sampah di Perumahan Taman Gading Kabupaten Jember”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari hasil paparan latar belakang diatas, maka fokus rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana peran Kampoeng *Recycle* dalam pembentukan perilaku masyarakat peduli sampah di Perumahan Taman Gading Kabupaten Jember?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama pada penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui peran Kampoeng *Recycle* dalam pembentukan perilaku masyarakat peduli sampah di Perumahan Taman Gading Kabupaten Jember.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian diharapkan mengetahui peran sebuah organisasi atau wadah bagi masyarakat dalam memberikan pengetahuan menjaga lingkungan khususnya melalui peduli sampah. Sehingga penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

#### **a. Manfaat teoritis**

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu diharapkan dapat menambah bahan informasi, pengetahuan serta sebagai bahan referensi bagi peneliti lain,

agar dapat dijadikan sebagai acuan dalam kebutuhan pengembangan khususnya dalam bidang pendidikan luar sekolah yang berkaitan dengan kajian penelitian ini.

b. Manfaat praktis

1) Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu mengetahui pelaksanaan peran yang dijalankan oleh Kampoeng *Recycle* dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat. Selain itu juga dapat menambah wawasan, informasi serta pengetahuan baru sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dalam bidang pendidikan luar sekolah.

2) Program studi pendidikan luar sekolah

Manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan peran program pendidikan dalam membentuk kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, seperti sampah.

3) Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah referensi bagi setiap program studi mengenai mengembangkan peran suatu program pendidikan, khususnya pendidikan luar sekolah.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan: 2.1 Peran Kampoeng *Recycle*, 2.2 Pembentukan Perilaku Peduli Sampah, 2.3 Penelitian Terdahulu.

### 2.1 Peran Kampoeng *Recycle*

Dikutip dalam laman Kampoeng *Recycle* bahwa menurut Hidayat (2018) selaku pendiri, Kampoeng *Recycle* merupakan sebuah kawasan terintegrasi yang berorientasi pada pemanfaatan, pengembangan dan pemeliharaan lingkungan terutama memberikan penekanan pada pengelolaan sampah. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di Kampoeng *Recycle* diselenggarakan di luar lingkup sekolah. Jadi pesertanya dapat terdiri dari berbagai usia dan jadwal pelaksanaannya menyesuaikan.

Kampoeng *Recycle* adalah program pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah yang berinovatif untuk memecahkan masalah yang menekan dalam masyarakat tertentu. Selain itu Kampoeng *Recycle* juga berdiri ditengah-tengah masyarakat dan dapat dikatakan sebagai sebuah gerakan yang inisiatifnya berasal dari masyarakat. Pendidikan luar sekolah dalam membelajarkan masyarakat memiliki peluang yang luas, karena sasarannya dapat didasarkan pada segi usia, lingkungan sosial budaya, jenis kelamin, mata pencaharian, taraf pendidikan, maupun pada kelompok-kelompok khusus. Kajian empiris selama ini, memberikan gambaran bahwa program pendidikan luar sekolah terus berupaya dan beradaptasi dengan tuntutan serta perkembangan masyarakat, hal tersebut terlihat dari strategi yang dikembangkan Direktorat Pendidikan Luar Sekolah (Dirjen PLSP), yaitu strategi pemberdayaan (*Empowering*) dengan konsep *Community Based Education* (CBE). Arti dari *Community Based Education* menurut Hamzah (2017) mempunyai makna bahwa pendidikan berbasis masyarakat adalah konsep pendidikan yang menekankan pada paradigma pendidikan dalam upaya peningkatan partisipasi dan keterlibatan masyarakat, serta pengelolaan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan global dan nasional.



Konsep pendidikan berbasis masyarakat merupakan implementasi dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Oleh karena itu Kampoeng *Recycle* didirikan berdasarkan pada kebutuhan nyata dan potensi yang ada pada masyarakat.

Sesungguhnya bentuk dari Kampoeng *Recycle* sendiri merupakan sebuah inovasi dalam sebuah lingkungan pemukiman, yang awalnya masyarakatnya hanya memiliki keterbatasan fisik dan pengetahuan tentang lingkungan menjadi pemukiman yang diharapkan terbebas dari sampah. Untuk mencapai kondisi masyarakat yang mampu berperilaku peduli terhadap lingkungan, tepatnya bebas sampah peran Kampoeng *Recycle* sangat diperlukan. Definisi peran sendiri menurut Slamet (1985) dalam Sulistiyani (2017) adalah sebagai “sesuatu perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi dalam masyarakat”. Peran Kampoeng *Recycle* dalam hal ini adalah mengembangkan kerja sama antar masyarakat agar terselenggaranya program Kampoeng *Recycle*.

Menurut teori sosial Parson dalam Ahdiah (2013), peran didefinisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasikan terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain. Ahdiah (2013) mengungkapkan bahwa peran sangat penting dalam pemahaman sosiologi, karena mendemonstrasikan bagaimana aktifitas individu dipengaruhi secara sosial dan mengikuti pola-pola tertentu. Dalam hal ini Kampoeng *Recycle* berperan sebagai tempat atau wadah bagi masyarakat dalam beraktifitas belajar guna merubah perilaku menjadi lebih baik.

Setelah membahas tentang pengertian dari peran yang telah dikemukakan oleh beberapa pakar seperti uraian diatas, maka dalam menjalankan programnya Kampoeng *Recycle* memiliki beberapa peran. Menurut Sungkowo (2005) dalam Sari dan Nofriya (2018), mengenai pendidikan lingkungan untuk menyukseskan kegiatan maka yang harus dilakukan adalah meningkatkan kesadaran, meningkatkan pemahaman mengenai lingkungan hidup, mengadakan kegiatan aplikatif mengenai lingkungan hidup, dan menyediakan sarana pembelajaran lingkungan hidup. Sedangkan menurut Sulistiyani dan Wulandari (2017), mengungkapkan bahwa terdapat beberapa hal yang harus dilaksanakan dalam

peningkatan kapasitas masyarakat mengenai pendidikan lingkungan yaitu, penyadaran, pengilmuan, penerapan, dan pengembangan.

Menurut Jannah (2018), mengemukakan bahwa Kampoeng *Recycle* membangun trilogi dalam menjalankan perannya sebagai tempat pendidikan bagi masyarakat. Trilogi tersebut meliputi membangun *Eco-structures* (infrastruktur ramah lingkungan), *eco-literacy* (penyadaran) dan pengembangan *eco-preneurship* (wirausaha berbasis lingkungan).

### 2.1.1 *Eco-Structures*

Salah satu peran dari terbentuknya Kampoeng *Recycle* adalah dengan menjadikan konsep lingkungan sekitar Kampoeng *Recycle* menjadi *eco-structures*. *Eco-structures* dalam bahasa Indonesia adalah eko-struktur yang artinya pembangunan yang berwawasan lingkungan. Eko sendiri merupakan singkatan dari Ekologi yang artinya menurut Yanda, dkk (2015) ialah ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Hubungan timbal balik dapat diartikan sebagai suatu sikap dan perilaku manusia melalui pengelolaan lingkungan secara bijaksana sehingga tetap menjaga kelestarian.

Struktur merupakan pengorganisasian unsur-unsur yang terkait dalam suatu objek material atau sistem yang terorganisasi. Struktur material meliputi benda-benda buatan manusia seperti bangunan dan mesin. Kampoeng *Recycle* berusaha agar dapat membentuk perilaku masyarakat lebih peduli dengan lingkungan terutama sampah. Maka dari itu membentuk suatu pendekatan *eco-structures* yang dapat menjadi koridor agar bangunan dan kegiatan yang dilakukan Kampoeng *Recycle* tidak merusak alam dan berkesinambungan dengan alam. Seperti yang dijelaskan oleh Utami, dkk (2017) bahwa struktur ekologi dapat dimaknai sebagai wadah pemenuhan kebutuhan terhadap aktifitas fisik maupun psikologis manusia yang mempertimbangkan hubungan timbal balik terhadap lingkungan sekitarnya demi kelestarian alam. Enam aspek yang menjadi indikator *eco-structures* adalah :

1. Penataan dan penggunaan lahan yang berkelanjutan
2. Penghematan dan diversifikasi sumber daya energi
3. Konservasi sumber daya air untuk menjamin keberlangsungan penyediaan air

4. Pemilihan material yang memiliki daur hidup ramah lingkungan
5. Peningkatan kesehatan dan kenyamanan dalam ruang yang sehat dan nyaman
6. Pengelolaan sistem bangunan yang mendukung keberlanjutan lingkungan

Menurut Jannah (2018), Gagasan *Eco-Structures* diwujudkan dalam struktur fisik yang ramah lingkungan dan menggunakan bahan-bahan yang dihasilkan dari kegiatan *recycle*. Struktur pembangunan yang ramah lingkungan memiliki arti bahwa pembangunan tersebut sangat berkesinambungan dan terdapat unsur pembelajaran dengan segala sesuatu hubungan timbal balik dengan alam. Hal inilah yang menjadi ciri khas yang dimiliki oleh Kampoeng *recycle* yaitu memiliki keberadaan tata ruang yang sehat dan penempatan infrastruktur yang memenuhi standar keberlanjutan lingkungan.

*Eco-structures* dapat dikatakan sebagai sarana prasarana dalam membantu masyarakat untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki. *Eco-structures* sengaja dibuat sebagai alat atau penunjang yang dapat dipakai dengan tujuan tetap menjaga keseimbangan lingkungan. Namun yang membedakan *eco-structures* dengan yang lain yaitu sistemnya lebih ramah lingkungan, terdapat hubungan tumbal balik terhadap lingkungan.

#### 2.1.2 *Eco-Literacy*

Literasi lingkungan merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu dalam memahami keadaan atau kondisi lingkungan, sehingga individu tersebut dapat berperilaku dan memutuskan tindakan-tindakan yang tepat untuk mempertahankan, melestarikan, memulihkan serta meningkatkan kondisi lingkungan. Dalam hal ini justru setiap individu bersikap positif akan pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat berperilaku yang baik terhadap lingkungannya.

Pengertian Literasi lingkungan menurut Kusumaningrum (2018) adalah sikap sadar untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga keseimbangannya. Sikap sadar tersebut dapat diartikan juga sebagai sikap melek terhadap lingkungan, dimana tidak hanya memiliki pengetahuan terhadap lingkungan saja tetapi juga memiliki sikap tanggap dan mampu memberikan solusi atas isu-isu lingkungan. Dari *Eco-literacy*, Kampoeng *Recycle* berusaha untuk menyadarkan masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan, terutama pada permasalahan sampah. Dalam

kegiatan penyadaran yang dilakukan Kampong *Recycle* yaitu melalui mengembangkan taman baca serta mengadakan sosialisasi ataupun *workshop*. *Eco-literacy* menjadi kunci utama karena kesadaran terhadap lingkungan merupakan sebuah penggerak perubahan itu sendiri.

Sedangkan menurut Roth (1992) dalam Hermawan dan Susilo (2018) literasi lingkungan diterjemahkan dengan memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan dan perilaku yang mendukung lingkungan. Lebih lanjut, Hollweg (2011) dalam Hermawan dan Susilo (2018) menyatakan bahwa komponen literasi meliputi pengetahuan seseorang tentang: 1) sistem fisik dan ekologi, 2) sistem sosial, budaya, dan politik, 3) permasalahan lingkungan, 4) solusi permasalahan lingkungan, dan 5) partisipasi masyarakat dalam menyusun rencana aksi pemecahan permasalahan lingkungan. Sebab itu dalam mengembangkan literasi lingkungan terhadap warga negara harus diimbangi dengan mengembangkan pemahaman tentang sebab-akibat hubungan sikap dan perilaku masyarakat terhadap lingkungannya, dan menumbuhkan perilaku agar bertanggungjawab terhadap lingkungan. Masyarakat yang melek lingkungan bersikap untuk merespon terhadap permasalahan yang terjadi pada lingkungan, sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut dengan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki.

Dilihat dari pengertiannya, literasi lingkungan tidak hanya sebagai pengetahuan terhadap lingkungan melainkan juga terdapat komponen-komponen yang mendasarinya. Menurut McBeth (2010) dalam Kusumaningrum (2018) bahwa kemampuan literasi lingkungan seseorang dapat diukur melalui empat komponen yaitu :

1. Pengetahuan lingkungan yang meliputi dasar-dasar lingkungan
2. Sikap terhadap lingkungan yang meliputi pandangan tentang lingkungan, kepekaan terhadap kondisi lingkungan, dan perasaan terhadap lingkungan
3. Keterampilan kognitif yang meliputi identifikasi masalah lingkungan, analisis lingkungan dan pelaksanaan perencanaan
4. Perilaku yang meliputi tindakan nyata terhadap lingkungan.



### 2.1.3 *Eco-Preneurship*

Istilah *eco-preneurship* berasal dari dua kata, yaitu *ecology* dan *entrepreneurship*. Dalam *ecology* dipelajari bahwa terdapat hubungan antara lingkungan dengan manusia. Sedangkan *entrepreneurship* menurut Lowe dan Marriot (2006) dalam Anih (2015) yang menyatakan bahwa kata *entrepreneurship* berasal dari bahasa Perancis, yaitu: “*entreprendre*” yang diartikan sebagai “*between taker*” atau “*go-between*”, yang berarti “*to undertake*” atau “berusaha”. Dari situ *entrepreneurship* adalah sesuatu yang berbasis tindakan bukan sesuatu yang dipikirkan, melainkan sesuatu yang dilakukan dan dipraktikkan. Dalam bahasa Indonesia *entrepreneurship* adalah istilah dari kewirausahaan. Menurut Saragih (2017) bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh. Kemampuan untuk menciptakan hal yang baru sehingga berbeda dengan yang lain melalui kreatifitas dan berinovatif dalam menciptakan peluang merupakan inti dari kata kewirausahaan.

Berdasarkan uraian tentang *ecology* dan *entrepreneurship* diatas, maka *eco-preneurship* merupakan suatu usaha yang proses berwirasahanya berbeda dengan wirasaha lainnya, sebab terdapat tindakan memperhatikan, mengutamakan dan bergerak disektor usaha yang mengupayakan dalam melestarikan lingkungan. *Entrepreneurship* tergantung pada peluang yang ada di lingkungan sekitar, bagaimana menemukan peluang, mengevaluasi peluang, dan mengeksploitasi peluang tersebut. Dalam hal ini Kampoeng Recycle memanfaatkan sampahnya sebagai peluang dan potensi dalam menjalankan usaha yang menguntungkan.

Menurut Anih (2015), *eco-preneurship* adalah penciptaan perusahaan yang inovatif yang mendukung produk atau layanan yang ramah lingkungan. Dalam *eco-preneurship*, sebuah usaha yang bukan hanya mengejar keuntungan semata tetapi juga memiliki mementingkan nilai lingkungan yang baik. Terdapat kombinasi antara nilai lingkungan, nilai ekonomi dan nilai sosial. *Ecopreneurship* berarti rasa tanggungjawab kewirausahaan terhadap lingkungan atau dapat dikatakan sebagai perilaku wirasaha yang komitmen terhadap kesinambungan

lingkungannya. Anih (2015) menyatakan bahwa terdapat urgensi dalam *eco-preneurship*, antara lain yaitu :

1. Pertumbuhan ekonomi tanpa merusak alam
2. Mengembangkan usaha di bidang inovasi yang mengatasi permasalahan lingkungan
3. Memungkinkan eksploitasi sumber daya alam yang terkendali, substitusi atau memperhatikan sustainability dari sumber daya alam tersebut
4. Memiliki komitmen yang kuat terhadap pelestarian lingkungan
5. Memanfaatkan limbah sebagai bahan baku produk

*Eco-preneurship* yang dilakukan oleh Kampoeng *Recycle* adalah membentuk bank sampah dan mengadakan pelatihan kreasi daur ulang sampah. Hasil dari pelatihan kreasi daur ulang dapat dijadikan sebagai usaha mandiri maupun kelompok yang dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi warga setempat.

## 2.2 Pembentukan Perilaku Peduli Sampah

Kampoeng *Recycle* adalah program pendidikan di bidang lingkungan hidup yang diselenggarakan di luar sistem sekolah yang berinovatif untuk memecahkan masalah yang menekan dalam masyarakat tertentu, terutama masalah sampah. Proses pembelajaran yang dilakukan menekankan pada pengetahuan, keterampilan serta pembentukan perilaku masyarakat. Sesuai dengan pengertian pendidikan lingkungan hidup yaitu suatu proses untuk membangun masyarakat yang sadar dan peduli terhadap lingkungan serta memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru. Dalam mencegah timbulnya masalah lingkungan yang menjadi kunci utama yaitu perilaku masyarakat.

Menurut Efendi dan Jusmiati (2017), Perilaku didefinisikan sebagai suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Perilaku adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh individu karena adanya faktor internal maupun faktor eksternal (lingkungan). Masyarakat sebagai manusia yang bertanggung

jawab akan kelestarian lingkungan, oleh karena itu perilaku positif dalam peduli lingkungan terutama sampah harus dilakukan. Hal itu agar tetap terjaga keberlangsungan lingkungan hidup. Jika masyarakat tidak memiliki perilaku peduli terhadap lingkungan maka akan banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi. Masyarakat peduli lingkungan tidak hanya membutuhkan sebuah pengetahuan saja, melainkan harus seimbang dengan kesadaran. Menurut Atkinson (2012) dalam Ruqoyyah, dkk (2019), Kesadaran adalah tingkat kesiagaan individu pada saat ini terhadap rangsangan eksternal dan internal, artinya terhadap peristiwa-peristiwa lingkungan dan suasana tubuh, memori dan pikiran. Kesadaran adalah sadar dengan apa yang dilakukan dan dapat menentukan baik atau buruk dari apa yang dilakukan. Dengan adanya kesadaran maka masyarakat akan berperilaku selaras dengan tanggungjawab menjaga lingkungan.

Sedangkan menurut Nawi (2017), perilaku merupakan aktualisasi sikap seseorang atau sekelompok orang yang wujud tindakan atau aktifitas sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Tindakan atau aktifitas tersebut didasari oleh motivasi, kebutuhan dan tujuan. Masyarakat dalam menjalankan kehidupannya membutuhkan tempat yang bersih agar dapat merasakan kenyamanan. Oleh karena itu munculah motivasi untuk meningkatkan pengetahuannya agar berperilaku peduli lingkungan.

Terdapat beberapa variabel pengukur perilaku peduli lingkungan, yaitu menghemat bahan bakar, menghemat listrik, mengurangi polusi udara, melindungi satwa, merawat tumbuhan dan mengelola sampah dengan baik (Kutanegara, dkk : 2014). Perilaku peduli terhadap sampah merupakan salah satu bentuk dari peduli terhadap lingkungan. Sampah merupakan permasalahan yang serius didunia, karena sampah salah satu faktor kerusakan lingkungan yang setiap hari dihasilkan oleh masyarakat. Menurut Samsinar dan Anwar (2018), sampah merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh kota-kota, karena sampah sendiri membuat pencemaran bagi sekitarnya

Uraian diatas dapat dijelaskan bahwa perilaku peduli sampah adalah aktifitas atau tindakan yang didasari oleh sikap dan perilaku memperhatikan dan

keberpihakan untuk melibatkan diri dalam persoalan dengan mengurangi permasalahan sampah yang terjadi di sekitar. Masyarakat yang memiliki perilaku peduli sampah terdorong untuk melakukan sesuatu dalam memberikan inspirasi, perubahan dan kebaikan kepada lingkungan. Pembentukan perilaku peduli sampah pada masyarakat akan mengurangi timbulan sampah di lingkungan.

Perilaku membuang sampah pada tempatnya bukan lagi persoalan yang dapat mengatasi permasalahan sampah di lingkungan. Menurut Kutaneegara,dkk: (2014), Pengurangan sampah akan bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, melakukan daur ulang, dan pemanfaatan kembali sampah melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. Hal itu karena pada hakekatnya perilaku peduli sampah merupakan perilaku untuk mengurangi timbulnya sampah yang memang dikategorikan sebagai salah satu faktor kerusakan pada lingkungan. Sesuai dengan yang di jelaskan oleh Badan Pusat Statistik (2014), bahwa indikator peduli lingkungan salah satunya yaitu pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah diperlukan peran serta masyarakat dalam mengatasi masalah sampah dengan berperilaku peduli lingkungan dengan cara mengurangi volume sampah yang dihasilkan dan mendaur ulang sampah. Dengan itu maka terciptanya negara Indonesia yang bersih dan asri bebas sampah.

Menurut Sulistiyorini, dkk (2015) Peduli lingkungan adalah upaya untuk dapat menyelesaikan permasalahan sampah dengan melakukan pengelolaan sampah yang bisa dilakukan dengan prinsip 3R yaitu menggunakan kembali (*reuse*), mengurangi (*reduce*) dan mendaur ulang (*recycle*). Dengan prinsip 3R dapat mengurangi timbulnya sampah karena mengalami proses penggunaan kembali, mengurangi dan mendaur ulang sampah. Sedangkan Sulistiyani dan (2017) mengemukakan bahwa masyarakat yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan maka harus memiliki kesadaran, kesanggupan dan perilaku dalam mengimplementasikan pengelolaan sampah untuk mengurangi timbulnya sampah yaitu dengan mengganti (*replace*), mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*), mendaur ulang (*recycle*) dan memulihkan (*recover*)



### 2.2.1 Mengurangi sampah

Menurut Firmanti (2010), Mengurangi sampah yaitu upaya yang lebih menitikberatkan pada pengurangan pola hidup konsumtif serta senantiasa menggunakan “tidak sekali pakai” yang ramah lingkungan dan mencegah timbulnya sampah. Istilah lain dari mengurangi sampah yaitu “*reduce*”. Upaya untuk mengurangi volume sampah sebelum dan sesudah diproduksi misalnya memperbanyak teknik isi ulang, memperbanyak pemakaian bungkus yang mudah terdegradasi dan mengurangi produksi kemasan yang tidak ramah lingkungan.

Pengertian mengurangi sampah menurut Damanhuri dan Padmi (2010) adalah pembatasan, yaitu mengupayakan agar limbah yang dihasilkan sesedikit mungkin. Upaya dalam mengurangi timbulnya sampah dilingkungan dapat dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan. Hal itu dapat dilakukan dengan cara merubah pola hidup konsumtif, yaitu perubahan pada kebiasaan berhemat dalam menghasilkan sampah sehingga sampah yang dihasilkan sedikit jumlahnya. Namun dalam hal ini diperlukan kesadaran dan kemauan dari masyarakat untuk merubah perilaku tersebut.

### 2.2.2 Menggunakan Kembali

Menggunakan kembali istilah lainnya yaitu *reuse*. Menurut Damanhuri dan Padmi (2010), menggunakan kembali (*reuse*) merupakan kegiatan guna-ulang, bila limbah akhirnya terbentuk, maka upayakan memanfaatkan limbah tersebut secara langsung. Dalam hal ini usahakan untuk menggunakan atau memanfaatkan benda atau barang yang bisa digunakan bukan hanya sekali pakai. Sedangkan menurut Firmanti (2010), menggunakan kembali adalah upaya memanfaatkan bahan sampah melalui penggunaan yang berulang agar tidak langsung menjadi sampah, tanpa pengolahan berarti menggunakan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau yang lain.

*Reuse* atau penggunaan kembali berarti perilaku menggunakan kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah. Usaha berperilaku menggunakan kembali sampah yang telah dihasilkan tidak perlu melalui proses pengolahan. Masyarakat memilih secara langsung bahan atau material yang bisa digunakan ulang sehingga dapat mengurangi terbentuknya sampah.

### 2.2.3 Mendaur Ulang

Istilah lain dari mendaur ulang yaitu *recycle*. Setelah sampah terpaksa dihasilkan perlu adanya tindakan pemilahan dan pemanfaatan pengolahan secara setempat menjadi produksi baru. Menurut Firmanti (2010), mendaur ulang (*recycle*) adalah perilaku upaya memanfaatkan kembali sampah melalui kegiatan daur ulang setelah melalui proses pengolahan tertentu. Jika dalam kegiatan menggunakan kembali sampah tanpa adanya proses pengolahan, berbeda dengan mendaur ulang. Kegiatan mendaur ulang sampah membutuhkan proses pengolahan agar sampah dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk baru, misalnya sampah dapur diolah menjadi pupuk kompos dan kemasan plastik diolah menjadi kerajinan.

Sedangkan menurut Damanhuri dan Padmi (2010), mendaur ulang sampah merupakan residu atau limbah yang tersisa atau tidak dapat dimanfaatkan kembali secara langsung, kemudian diproses atau diolah untuk dimanfaatkan baik sebagai bahan baku maupun sebagai sumber energi. *Recycle* yang berarti mendaur ulang suatu bahan atau material yang sudah tidak berguna menjadi bahan lain yang dapat dimanfaatkan kembali setelah mengalami proses pengolahan. Perilaku mendaur ulang dapat memperkecil kemungkinan adanya sampah yang menumpuk dilingkungan, terutama sampah yang sangat sulit untuk terurai.

## 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan dalam penelitian sebagai landasan dan acuan kerangka berfikir untuk mengkaji suatu masalah dari suatu penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

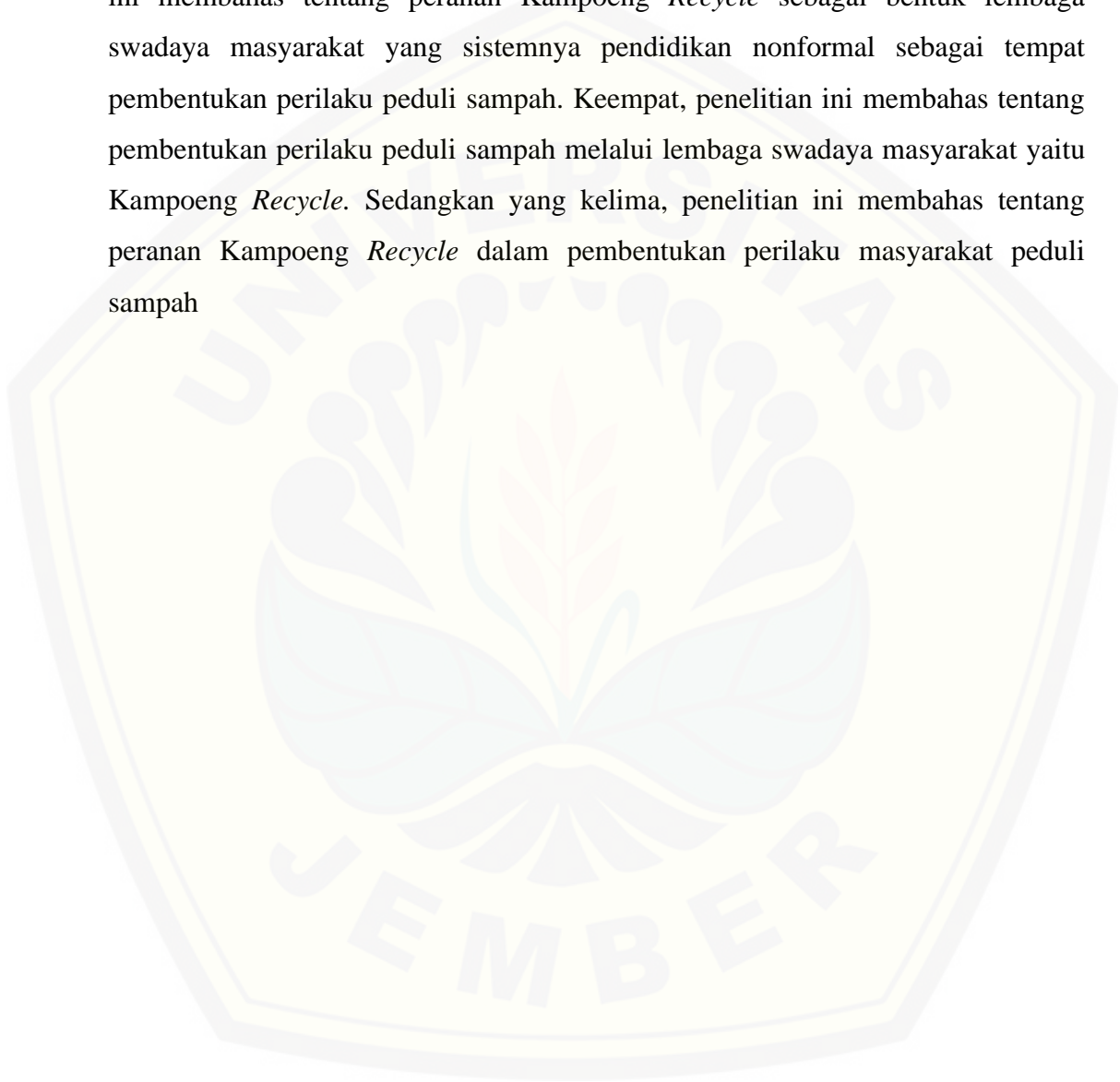
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Terdahulu
1.	Citra Putri Herliyati (jurnal ilmu pengetahuan sosial, 2018)	Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Dan Pelaksanaan Program Sedekah Sampah Di SMPIT Ar Raihan Bantul	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Antusiasme peserta dalam pelaksanaan Sedekah Sampah masih rendah karena peserta sering lupa, malas kerepotan, dan masih rendah kesadaran peserta untuk membawa sampah.</li> <li>2. Hambatan pelaksanaan</li> </ol>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Terdahulu
			Program Sedekah Sampah diantaranya rendahnya kesadaran peserta dalam berperilaku peduli lingkungan, kurangnya controlling dan tidak ada SOP yang jelas dari yayasan, kurang tegas kewajiban pelaksanaan Program Sedekah Sampah. Perbedaan: Penelitian terdahulu fokus pada membentuk perilaku peduli lingkungan terutama sampah melalui program sedekah sampah. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti fokus pada pembentukan perilaku peduli sampah melalui <i>Kampoeng Recycle</i>
2.	Raudlatul Jannah ( <i>Journal of Urban Sociology</i> , 2018)	Menciptakan Kewarganegaraan Ekologis Di Era Digital Melalui <i>Kampoeng Recycle</i> Jember	1. Dalam pelaksanaan mewujudkan warga ekologis dengan 3 strategi yaitu mengembangkan trilogi, melibatkan generasi muda dan penggunaan media sosial. Perbedaan : Penelitian terdahulu Fokus pada menciptakan masyarakat digital ekologis melalui <i>Kampoeng Recycle</i> . Sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada pembentukan perilaku peduli sampah melalui <i>Kampoeng Recycle</i> .
3.	Hanif akhtar dan Helly prajitno (jurnal manusia dan lingkungan, 2014)	Peran Sikap Dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimisasi Sampah Pada Masyarakat Terban, Yogyakarta	1. Tidak adanya selalu efek langsung pengetahuan terhadap perilaku minimisasi sampah melalui sikap terhadap minimisasi sampah. Perbedaan : Pada penelitian terdahulu fokus pada penjelasan pengaruh sikap dan pengetahuan terhadap perilaku masyarakat peduli meminimisasi sampah. Sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Terdahulu
			pembentukan perilaku peduli sampah melalui Kampong <i>Recycle</i>
4.	Helnafri Ankesa, Siti Amanah, dan Asngari (Jurnal penyuluhan, 2016)	Partisipasi Kelompok Perempuan Peduli Lingkungan Dalam penanganan Sampah di SUB DAS Cikapundung, Provinsi Jawa Barat	1. Faktor positif peningkat partisipasi ibu rumah tangga terhadap penanganan sampah adalah pengetahuan, tingkat pendidikan formal dan dukungan dari keluarga. Perbedaan : Pada penelitian terdahulu fokus pada membentuk perempuan peduli sampah dengan strategi pendekatan pembentukan kelompok peduli lingkungan. Sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada membentuk perilaku peduli sampah melalui Kampong <i>Recycle</i>
5.	Adityo Nugroho (Jurnal pemikiran sosiologi, 2017)	Komunitas Muda Urban Mengelola Sampah: Kajian Partisipatoris Gerakan Peduli Sampah Nasional di Kota Yogyakarta	1. Kegiatan edukasi pengelolaan sampah sangat mudah diterima oleh para pelajar. Para pelajar memberikan ide-ide atau pemikirannya dalam mengatasi permasalahan sampah. 2. Para pelajar cenderung aktif dalam merespon dan mengikuti kegiatan aksi bersih sampah, meskipun terdapat stigma negatif perihal tentang kenakalan remaja pada kaum muda Yogyakarta. Perbedaan : Pada penelitian terdahulu fokus pada pembentukan perilaku peduli sampah melalui kegiatan edukasi pengelolaan sampah dan aksi bersih sampah sungai, Sedangkan pada penelitian ini fokus pada pembentukan perilaku peduli sampah melalui Kampong <i>Recycle</i> .

Berdasarkan tabel 2.1, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang pertama yaitu terletak pada peranan Kampong *Recycle* dalam pembentukan

perilaku peduli sampah melalui fasilitas, kegiatan dan wirusaha. Yang kedua dalam penelitian ini membahas tentang peranan *Kampoeng Recycle* yang berbeda dengan penelitian terdahulu yang membahas mengenai menciptakan masyarakat yang sadar digital ekologis melalui *Kampoeng Recycle*. Ketiga, dalam penelitian ini membahas tentang peranan *Kampoeng Recycle* sebagai bentuk lembaga swadaya masyarakat yang sistemnya pendidikan nonformal sebagai tempat pembentukan perilaku peduli sampah. Keempat, penelitian ini membahas tentang pembentukan perilaku peduli sampah melalui lembaga swadaya masyarakat yaitu *Kampoeng Recycle*. Sedangkan yang kelima, penelitian ini membahas tentang peranan *Kampoeng Recycle* dalam pembentukan perilaku masyarakat peduli sampah





### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Dalam Bab ini akan diuraikan tentang: 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian, 3.4 Rancangan Penelitian, 3.5 Teknik Pengumpulan Data, 3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, 3.7 Teknik Analisis Data.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah serta menganalisis data yang sudah didapat dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2016), metode deskriptif adalah suatu metode yang akan digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan dalam simpulan yang lebih luas. Metode deskriptif digunakan untuk meneliti suatu status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa yang terjadi ditempat penelitian. Sedangkan kualitatif menurut Mahsyud (2016) adalah penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis mendalam atau analisis konten yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metode kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian karena kualitatif dapat mendorong peneliti untuk dapat langsung ikut serta dalam kegiatan yang sedang diteliti. Tujuan dari kualitatif bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang lengkap sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Jadi penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan nyata dengan

berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dalam objek penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha untuk menggambarkan segala sesuatu yang terdapat pada gejala-gejala sosial. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mengungkapkan segala kejadian atau fakta, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif karena untuk mengetahui tentang bagaimana peran Kampong Recycle dalam pembentukan perilaku masyarakat peduli sampah. Peneliti menggunakan jenis penelitian tersebut supaya akar dari permasalahan objek penelitian dapat dipelajari melalui penjabaran tulisan hasil penelitian serta dapat mendiskripsikan tentang kondisi di lingkungan tersebut dengan teori yang ada. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif peneliti mengetahui cara pandang yang dimiliki objek penelitian lebih mendalam. Hal tersebut karena melalui penelitian kualitatif peneliti akan mengenal subjek atau informan secara pribadi dan lebih akrab. Sehingga peneliti dapat merasakan apa saja yang dialami masyarakat dan dapat melihat secara langsung definisi yang masyarakat kembangkan tentang peran Kampong *Recycle*.

## **3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Pada penelitian ini tempat penelitian dilakukan di Perumahan Taman Gading Kabupaten Jember. Peneliti melakukan penelitian tentang “Peran Kampong *Recycle* Dalam Pembentukan Perilaku Masyarakat Peduli Sampah Di Perumahan Taman Gading Kabupaten Jember”. Penentuan lokasi penelitian menggunakan teknik *purposive area* yaitu di Kampong *Recycle*. Peneliti menggunakan teknik *purposive area* karena dalam melakukan penelitian menetapkan lokasi penelitian pada tempat tertentu saja tanpa memilih tempat yang lain. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan alasan yang peneliti ketahui dari lokasi penelitian tersebut.

Adapun beberapa alasan peneliti melakukan penelitian di Kampoeng *Recycle* berdasarkan berikut :

- a. Kampoeng *Recycle* merupakan sebuah wadah yang berinovatif dan edukatif dalam menciptakan sebuah kawasan yang berorientasi pada pengelolaan sampah.
- b. Kampoeng *Recycle* memiliki program-program yang menarik dalam berperan membentuk masyarakat peduli sampah.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 6 bulan, dimulai Oktober 2019 sampai Maret 2020. Rincian waktu penelitian yaitu, studi pendahuluan, penyusunan proposal, penelitian dan penyelesaian laporan penelitian.

### 3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian

Penentuan dalam pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. Informan merupakan orang yang memberikan informasi bagi peneliti dalam menggali informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Peneliti dalam pemilihan informan menggunakan metode *purposive sampling* dengan teknik *snowball sampling* karena teknik ini tepat untuk digunakan dalam menggali informasi secara mendalam terhadap objek terkait.

Teknik *snowball sampling* adalah teknik pencarian informasi dengan melakukan teknik pengambilan sample berdasarkan sumber data yang semakin lama dilakukan akan semakin membesar. Strategi dasar yang dilakukan oleh teknik *snowball sampling* adalah dengan menetapkan satu atau beberapa informan, setelah menemukan sebuah informasi dari informan tersebut hal yang dilakukan adalah mencari dan menetapkan informan lainnya yang dipertimbangkan dapat memberikan informasi atau data yang lebih lengkap.

Peneliti menggunakan metode *purpoive sampling* karena peneliti memiliki tujuan dalam menentukan informan dengan cara menentukan ciri-cirinya agar dapat menjawab permasalahan penelitian. Sedangkan teknik *snowball sampling*



karena teknik ini mampu mengambil data yang memuaskan. Jadi peneliti mengambil data dari informan lain ketika dari satu sumber datanya dianggap masih kurang lengkap dan memuaskan. Semakin banyak informan yang menjadi sumber data maka peneliti semakin banyak mendapatkan pengalaman dan informasi dari subjek terkait baik informan kunci maupun informan pendukung.

Teknik penentuan informan yang telah digunakan oleh peneliti tersebut telah menggali informasi tentang peran Kampong *Recycle* dalam pembentukan perilaku masyarakat peduli sampah di Perumahan Taman Gading Jember. Pada penelitian ini informan yang dipilih adalah elemen yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu Kampong *Recycle*. Informan yang terpilih seperti pendiri Kampong *Recycle*, pengelola Kampong *Recycle* dan masyarakat perumahan Taman Gading. Berdasarkan hal tersebut, adapun informan yang ditentukan peneliti sebagai berikut :

a. Informan kunci

Informan kunci merupakan orang yang dapat memberikan dan berbagi informasi pokok terkait data yang diperlukan dalam penelitian. Informan tersebut adalah orang yang sangat memahami terkait permasalahan yang diteliti. Informan kunci penelitian adalah pendiri dan pengelola Kampong *Recycle*

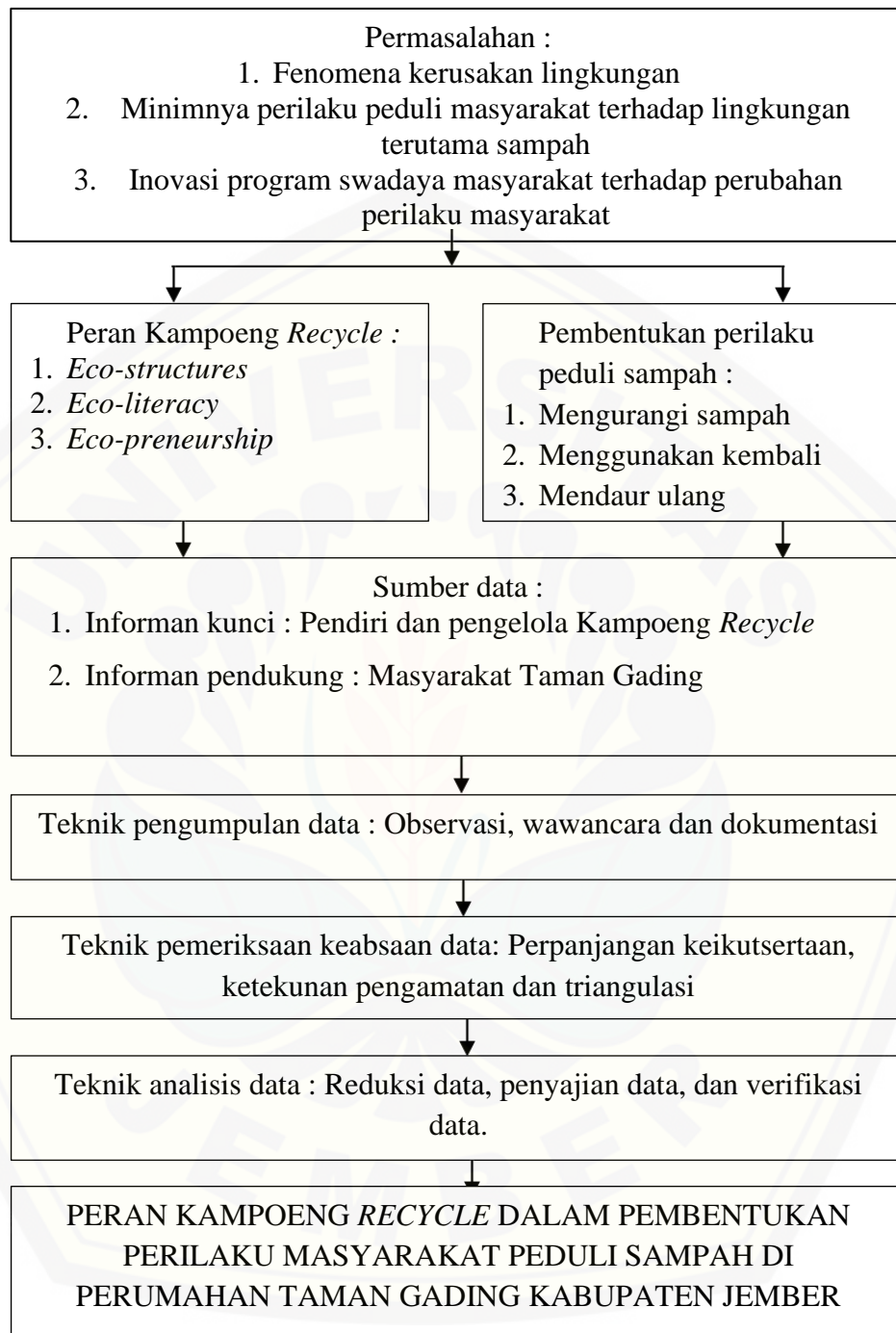
b. Informan pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang tidak terlibat langsung dalam interaksi yang diteliti tetapi mampu memberikan informasi kepada peneliti. Informan pendukung dalam penelitian adalah masyarakat perumahan Taman Gading.

### 3.4 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian menetapkan peneliti sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Berikut rancangan penelitian yang digunakan :

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian



### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data ada berbagai macam teknik yang digunakan oleh peneliti. Peneliti sangat membutuhkan teknik pengumpulan data karena tujuannya

adalah untuk memperoleh data yang sebenar-benarnya. Penelitian kualitatif dapat menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi (pengamatan), wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan suatu objek penelitian. Pada dasarnya observasi dilakukan secara sistematis dalam mencatat ataupun merekam segala keadaan dan peristiwa yang diamati oleh peneliti. Menurut Marshal (1995) dalam Sugiyono (2014) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Sedangkan menurut Sugiyono (2016), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik apabila dibandingkan dengan teknik lainnya. Tujuan dari observasi adalah mendeskripsikan sesuatu hal yang dipelajari dalam penelitian. Hal-hal yang dipelajari meliputi aktifitas-aktifitas yang berlangsung, dan orang-orang yang terlibat didalamnya. Observasi dapat menempatkan peneliti dalam keadaan yang wajar dan tidak adanya rekayasa yang dibuat-buat.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipatif yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen dikegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Kampong *Recycle*. Observasi non-partisipatif hanya dilakukan dengan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan Kampong *Recycle* di waktu itu tanpa diketahui orang yang diamati. Observasi non partisipatif yaitu dimana peneliti hanya memosisikan diri sebagai orang luar dari kelompok yang ditelitinya. Peneliti menggunakan teknik observasi karena dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek secara mendalam terhadap suatu masalah. Oleh karena itu dengan teknik observasi peneliti dapat mengetahui tentang keadaan, peristiwa dan perilaku yang akan diamati. Adapun data yang telah diperoleh peneliti melalui teknik observasi yaitu Kegiatan-kegiatan Kampong *Recycle* dalam menjalankan perannya.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang banyak dilakukan oleh penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan responden melalui percakapan langsung dan berhadapan. Wawancara terdapat berbagai macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang pelaksanaan wawancaranya lebih bebas sehingga peneliti menemukan permasalahan secara lebih terbuka terkait peran Kampoeng *Recycle*, karena pertanyaan akan mengalir sesuai dengan kondisi lapangan. Peneliti memberikan pertanyaan ditengah kegiatan berlangsung karena pada kondisi seperti itu terdakang terdapat pernyataan dari informan yang tidak terduga. Selain itu juga melakukan wawancara pada saat tidak ada kegiatan pada kondisi seperti itu peneliti lebih mendapatkan kebebasan untuk bertanya sehingga mencatat dan merekam segala informasi yang didapatkan dari informan. Informan tersebut adalah pendiri Kampoeng *Recycle*, pengurus Kampoeng *Recycle* dan Masyarakat Perumahan Taman Gading.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah memori peristiwa yang sudah ada sebelumnya, karena dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Sugiyono (2016), domentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sumber data dari teknik dokumentasi bisa didapat dari siapa saja yang bertanggung jawab untuk memberikan informasi. Peneliti melakukan teknik dokumentasi berupa pengumpulan data yang dilakukan secara pencatatan dokumentasi yang ada kaitannya dengan peran Kampoeng *Recycle*. Dokumentasi yang telah diperoleh dari penelitian ini adalah sejarah Kampoeng *Recycle*, profil Kampoeng *Recycle*, struktur organisasi Kampoeng *Recycle*, visi misi Kampoeng *Recycle*, nasabah bank sampah Kampoeng *Recycle*, dan gambar atau foto kegiatan dari program-program Kampoeng *Recycle*.

### 3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsaan Data

Teknik keabsaan data dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang sudah diperoleh. Menurut Moleong (2017), untuk menetapkan keabsaan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Data dalam penelitian kualitatif agar dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsaan data. Teknik pemeriksaan keabsaan data dilakukan dengan cara tidak berorientasikan pengukuran serta perhitungan angka, penelitian ini bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada analisis induktif. Teknik pemeriksaan data dalam penelitian kualitatif menurut Moleong (2017) terdapat tujuh teknik pemeriksaan yaitu dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, dan pengecekan anggota. Peneliti hanya menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

#### a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif perlu melakukan perpanjangan keikutsertaan karena sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan pengamatan dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru berarti peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan dalam pengamatan. Perpanjangan pengamatan dalam menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh



sudah dapat dipertanggungjawabkan atau benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

Peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan dalam pemeriksaan keabsahan data karena agar peneliti semakin menyatu pada keadaan sosial di tempat penelitian. Hal tersebut membuat narasumber semakin terbuka sehingga tidak adanya informasi yang disembunyikan dari peneliti. Penerapan perpanjangan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat penelitian berlangsung yang dilaksanakan selama satu bulan yaitu bulan Januari. Akan tetapi ternyata waktu yang dibutuhkan peneliti belum mendapatkan data yang lengkap. Maka penelitian mengajukan perpanjangan waktu untuk melakukan pengamatan hingga bulan Maret agar mendapatkan data yang lengkap.

b. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Mencari data secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif merupakan ketekunan pengamatan. Hal tersebut berarti peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data benar-benar ditemukan atau tidak. Membaca referensi, maupun hasil penelitian dan dokumentasi terdahulu terkait dengan temuan yang diteliti merupakan cara dalam meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan membuat peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang peran Kampong *Recycle* dalam pembentukan perilaku masyarakat peduli sampah.

Peneliti melakukan ketekunan pengamatan karena dalam melakukan penelitian diperlukan hal tersebut agar tidak terjadinya kesalahan dalam penulisan laporan penelitian. Teknik melakukan ketekunan dalam pengamatan dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data meskipun peneliti telah memperoleh data dari informan di Kampong *Recycle*, peneliti datang kembali pada waktu yang berbeda ke Kampong *Recycle* untuk melakukan wawancara dan observasi kembali. Sehingga data yang tertulis benar-benar data yang didapat dari informan sehingga dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.



### c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan validitas penelitian dengan melakukan analisis pertanyaan penelitian dari berbagai perspektif. Menurut Sugiyono (2014), triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Terdapat beberapa triangulasi yang dapat digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu dalam pengecekan data yang diperoleh.

#### 1) Triangulasi sumber

Menguji kredibilitas data dengan triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Menurut Sugiyono (2016), triangulasi sumber dalam mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda dan dengan teknik yang sama. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai mencari informasi dan data yang dilakukan pada informan yang berbeda. Peneliti telah melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh dari informan satu dengan informan lainnya dengan pemberian pertanyaan yang sama. Jadi peneliti telah membandingkan data dari informan kunci dengan informan pendukung dan masing-masing informan tersebut adalah orang yang berbeda. Seperti contoh, membandingkan data yang didapat dari informan kunci (MK) selaku pengurus Kampoeng *Recycle* dengan data informan kunci lainnya (MI) selaku pengurus Kampoeng *Recycle*, membandingkan data dari informan kunci (NH) selaku pendiri dengan informan pendukung (ID) selaku masyarakat, dan membandingkan data dari informan pendukung (DU) selaku masyarakat dengan informan pendukung lainnya (JA) selaku masyarakat. Hal tersebut dilakukan agar hasil dari penelitian didapatkan secara mendalam.

#### 2) Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Peneliti telah menerapkan triangulasi teknik dengan mencari data yang sama melalui teknik yang berbeda-beda. Sebelumnya peneliti melakukan teknik wawancara dengan beberapa informan untuk menggali dan mendapatkan data, baik dengan informan kunci maupun dengan informan pendukung. Setelah itu barulah peneliti melakukan teknik observasi di lingkungan sekitar Kampong *Recycle*. Barulah dari teknik wawancara dan observasi diperkuat dengan teknik dokumentasi. Hal tersebut bertujuan untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil teknik wawancara dengan teknik observasi mengalami persama atau perbedaan sesuai dengan pernyataan dari informan mengenai peran Kampong *Recycle*.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yaitu dalam mengumpulkan data sering di pengaruhi oleh kredibilitas data (Sugiyono: 2016). Menguji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi waktu dapat dilakukan dengan pengecekan wawancara dan observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-berulang pada waktu yang berbeda sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi waktu menempatkan waktu sebagai saluran pembeda dalam mengambil data sehingga dapat dibandingkan dalam sudut pandang yang berbeda. Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman, dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu.

Peneliti melakukan wawancara di malam hari, dan dilakukan berulang-ulang di pagi hari dan mengeceknya pada sore hari atau sebaliknya. Penerapan triangulasi waktu yang dilakukan peneliti dengan menyesuaikan kondisi informan dan di sela-sela kegiatan berlangsung. Ketika peneliti ingin melakukan wawancara dengan informan, peneliti tidak langsung mendatangi informan di tempatnya, melainkan melakukan perjanjian terlebih dahulu. Sehingga peneliti menemui dan melakukan

wawancara pada informan kunci dilakukan pada waktu yang berbeda yaitu pagi hari, sore ataupun malam hari. Sedangkan pada informan pendukung juga melakukan perjanjian waktu terlebih dahulu sebelum menemui. Sehingga melakukan wawancara dengan informan pendukung pada saat jadwal kegiatan penimbangan bank sampah ataupun pada kegiatan lainnya, dimana pada saat itu para masyarakat berkumpul. Setelah peneliti mendapatkan data, peneliti melakukan wawancara kembali dengan informan kunci dan pendukung dengan waktu yang berbeda sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan terlebih dahulu. Barulah peneliti dapat menyatakan bahwa hasil data yang diperoleh valid, karena pernyataan dari beberapa informan selalu konsisten meskipun pengambilan datanya dilakukan pada waktu yang berbeda.

Triangulasi yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Peneliti menggunakan tiga teknik triangulasi tersebut agar mengetahui bagaimana peran Kampong *Recycle* dalam pembentukan perilaku masyarakat peduli sampah melalui beberapa informan yang terlibat serta melalui beberapa teknik yang digunakan dalam waktu yang berbeda.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Dalam jenis penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak awal peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Oleh karena itu teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai. Menurut Sugiyono (2014), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada tahap pertama analisis data dilakukan mulai dari pengumpulan data dilapangan. Analisis yang dilakukan sebelum dilapangan dilakukan terhadap data

hasil studi pendahuluan, yang nantinya akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian akan terus mengalami perkembangan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu. Analisis penelitian selama di lapangan Model Miles *and* Huberman dilakukan interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Miles *and* Huberman dalam Sugiyono: 2014). Teknik analisis data pada penelitian penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data, yaitu :

a. Reduksi data (*Data reduction*)

Tahap pada reduksi data adalah proses penyempurnaan data, yang dilakukan baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu atau tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Hal itu dilakukan karena data yang diperoleh di lapangan jumlahnya sangat banyak, kompleks dan rumit. Menurut Sugiyono (2014), reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Peneliti melakukan reduksi data karena agar data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi tetap fokus pada garis besar permasalahan yang diamati terkait dengan peran Kampong *Recycle* dalam pembentukan perilaku masyarakat peduli sampah.

b. Penyajian data (*data display*)

Menyajikan data dilakukan tujuannya adalah mempermudah untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian di Kampong *Recycle* berlangsung. Dalam jenis penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dengan sejenisnya. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Peneliti melakukan penyajian data bertujuan agar data hasil penelitian terkait peran Kampong *Recycle* tersusun secara sistematis sehingga penjelasan tentang peran Kampong *Recycle* yang diteliti dapat mudah dipahami.

Penerapan penyajian data yaitu dengan memberikan deskriptif hasil penelitian terlebih dahulu. Setelah itu peneliti menganalisis data yang diperoleh dalam bentuk pembahasan, dengan menyesuaikan dan membandingkan teori yang



dipilih oleh peneliti dengan hasil temuan yang didapatkan pada saat di lapangan. Hasil kajian teori dengan data temuan tersebut mendapatkan hasil mengenai peran Kampoeng *Recycle* dalam pembentukan perilaku masyarakat peduli sampah di Perumahan Taman Gading Kabupaten Jember.

c. Verifikasi data (*conclusion drawing*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data yaitu penarikan kesimpulan. Verifikasi data dilakukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian jenis kualitatif, hasil kesimpulan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Terkadang kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan. Verifikasi data dilakukan karena agar peneliti dapat memudahkan pembaca untuk memahami keseluruhan dari hasil penelitian tentang peran Kampoeng *Recycle*.

Penerapan yang dilakukan oleh peneliti dalam verifikasi data atau kesimpulan yaitu dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Setelah itu data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan data yang lain sesuai dengan teori yang ada, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Pada penyajian data peneliti memperoleh data hasil penelitian sehingga pada tahap yang terakhir peneliti menyimpulkan mengenai peran Kampoeng *Recycle* dalam pembentukan perilaku masyarakat peduli sampah di perumahan Taman Gading Kabupaten Jember.



## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab 5 berisi tentang penjelasan mengenai: 5.1 Kesimpulan, 5.2 Saran.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data maka dapat dijelaskan bahwa Kampoeng *Recycle* telah berperan cukup baik dalam membentuk perilaku masyarakat peduli sampah di Perumahan Taman Gading Kabupaten Jember. Kampoeng *Recycle* menjalankan perannya melalui *eco-structures*, *eco-literacy*, dan *eco-preneurship*. Pada proses *eco-structures* yang dilakukan oleh Kampoeng *Recycle* adalah dengan mengonseptkan struktur pembangunan yang ramah lingkungan, yang digunakan sebagai fasilitas mengenai pengolahan sampah untuk menunjang segala kegiatan di Kampoeng *Recycle*. *Eco-structures* yang ada di Kampoeng *Recycle* meliputi tempat sampah, taman *recycle*, magot, hidroponik dan lain-lain. *Eco-literacy* yang dilakukan yaitu melalui kegiatan sosialisasi dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan terkait sampah serta memberikan pelatihan untuk mendaur ulang sampah. Sedangkan pada proses *eco-preneurship*, dilaksanakan dengan mendirikan bank sampah dan penjualan hasil kreasi daur ulang sampah. Dalam hal ini yang berdampak pada segi ekonomi bagi masyarakat adalah bank sampah.

Peran-peran tersebut dilaksanakan oleh Kampoeng *Recycle* guna dalam membentuk perilaku masyarakat peduli sampah. Perilaku peduli sampah merupakan salah satu indikator peduli lingkungan dengan menerapkan pengelolaan sampah, yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (mengggunakan kembali) dan *recycle* (mendaur ulang). Perilaku mengurangi sampah yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan menerapkan teknik isi ulang dan menggunakan kemasan atau bungkus yang sifatnya tidak sekali pakai. Sedangkan dalam menggunakan kembali sampah, masyarakat berusaha berperilaku untuk menggunakan barang yang masih layak pakai dan menggunakan barang yang bisa dipakai berkali-kali agar tidak terjadi sampah. Tindakan mendaur ulang sampah dilakukan masyarakat dengan memanfaatkan sampah organik dan sampah nonorganik. Sampah organik diolah menjadi kompos, sedangkan untuk sampah nonorganik diolah menjadi

kreasi daur ulang sampah. Akan tetapi dalam mendaur ulang sampah masyarakat hanya melakukan dengan cara yang sederhana, karena terdapat beberapa kendala sedangkan dalam mendaur ulang sampah memerlukan waktu.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

### 5.2.1 Bagi Kampong *Recycle*

Pengelola Kampong *Recycle* diharapkan melakukan evaluasi pada setiap program atau kegiatan yang telah diselenggarakan. Hal itu dilakukan agar peran Kampong *Recycle* dalam upaya membentuk perilaku masyarakat peduli sampah lebih baik lagi dan hasilnya optimal. Diharapkan juga dapat menyusun strategi dalam memasarkan hasil daur ulang sampah masyarakat agar bisa menghasilkan nilai tambah juga.

### 5.2.2 Bagi masyarakat Perumahan Taman Gading

Masyarakat yang mengikuti kegiatan Kampong *Recycle* lebih diaktifkan lagi. Selain itu juga usaha dan perilaku dalam menerapkan pengelolaan sampah lebih ditingkatkan kembali. Jadi diharapkan agar dalam mendaur ulang sampahnya tidak hanya dilakukan pada saat kegiatan Kampong *Recycle* saja, melainkan juga melakukannya secara pribadi.

### 5.2.3 Bagi komunitas bidang lingkungan

Hendaknya dapat bekerja sama antar komunitas atau paguyuban yang berkaitan dengan lingkungan. Agar dapat bekerja sama dalam berusaha merubah perilaku masyarakat lebih peduli lagi terhadap lingkungan, terutama soal permasalahan sampah. Sehingga bukan hanya pada lingkup perumahan Taman Gading saja, melainkan se-Kabupaten, se-Provinsi dan diharapkan se-Indonesia.

### 5.2.4 Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat dimanfaatkan untuk keperluan penelitian selanjutnya dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengkaji fokus tentang peran program swadaya masyarakat terutama bidang lingkungan dengan bentuk peran yang berbeda, misalnya lebih pendalaman pada bidang *eco-literacy*. Karena keterbatasan penelitian ini hanya membahas peran program swadaya masyarakat

bidang lingkungan yaitu *eco-structures*, *eco-literacy* dan *eco-preneurship*. Sedangkan indikator perilaku masyarakat yaitu mengurangi sampah, menggunakan kembali sampah dan mendaur ulang sampah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiah, I. 2013. Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat. *Jurnal Academica Fisip Untad*. 05(02): 1085-1092.
- Akhtar, H., Prajitno, H. 2014. Peran Sikap Dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimisasi Sampah Pada Masyarakat Terban, Yogyakarta. *Jurnal manusia dan lingkungan*. 21(3): 386-392.
- Anih, E. 2015. Ecopreneurship Education Berbasis Prakarya Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1(1): 113-121.
- Ankesa, H., Amanah, S., Asngari. 2016. Partisipasi Kelompok Perempuan Peduli Lingkungan Dalam Penanganan Sampah di SUB DAS Cikapundung, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*. 12(2): 105-113.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia.
- Damanhuri, E., Padmi, T. 2010. *Pengelolaan Sampah*. Edisi Semester I. Bandung: Program Studi Teknik Lingkungan FTSL ITB.
- Efendi, A. Jusmiati. 2017. Pengaruh Atribut Produk Dan Perilaku Pencarian Variasi Terhadap Perilaku Mahasiswa Berpindah Merek Ponsel Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINAM. *Jurnal manajemen ide dan inspirasi*. 4(2): 63-75.
- Firmanti, A. 2010. *Modul Pengelolaan Sampah Berbasis 3R*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman.
- Hamzah, E. 2017. Pendidikan berbasis masyarakat di Indonesia dalam perspektif Islam. *Jurnal ilmiah ilmu-ilmu keislaman*. 4(8): 183-198.
- Hermawan, M. S., Susilo, H. 2018. Konsep Literasi Lingkungan Dalam Perspektif Budaya Tri Hita Karana Masyarakat Bali: Sebuah Kajian Literatur. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*. 2(8): 696-703.
- Herliyati, C. P. 2018. Perilaku Peduli Lingkungan Siswa dan Pelaksanaan Program Sedekah Sampah di SMPIT Ar Raihan Bantul. *Jurnal ilmu pengetahuan sosial*. 7(5): 497-506.
- Hidayat, Nurul. 2018. *Mengenal Kampong Recycle Jember, What Is That ?*. <http://kampongrecycle.blogspot.com/2018/08/mengenal-kampong-recycle-jember-what.html>. (diakses pada tanggal 12 Oktober 2019)
- Jannah, R. 2018. Menciptakan Kewarganegaraan Ekologis Di Era Digital Melalui Kampong Recycle Jember. *Journal of Urban Sociology*. 1(2): 14-26.

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2018. *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. <http://sipsn.menlhk.go.id/?q=3a-data-umum&page=8>. (diakses pada tanggal 10 Oktober 2019)
- Kusumaningrum, D. 2018. Literasi Lingkungan Dalam Kurikulum 2013 Dan Pembelajaran Ipa Di Sd. *Indonesian Journal of Natural Science Education*. 1(2): 57-64
- Kutanegara, P.M., dkk. 2014. *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi ke 5. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawi, R. 2017. *Perilaku Kebijakan Organisasi*. Makassar: CV SAH MEDIA.
- Nugroho, A. 2017. Komunitas Muda Urban Mengelola Sampah: Kajian Partisipatoris Gerakan Peduli Sampah Nasional di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. 4(1): 106-119.
- Paramita, N. D., Kerti Yasa, N. N. 2015. Sikap Dalam Memediasi Hubungan Kesadaran Lingkungan Dengan Niat Beli Produk Kosmetik Ramah Lingkungan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 17(2): 177-185.
- Ruqoyyah, S., Fasha, L. H., Rohaeti, E. E. 2019. Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Kepada Guru-Guru Sd Di Sekitar Sungai Citarum Melalui Penyuluhan Tentang Hakekat Sains Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(2): 166-174.
- Samsinar, R., Anwar, K. 2018. Studi Perencanaan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah Kapasitas 115 (Studi Kasus Kota Tegal). *Jurnal Elektrum*. 15(2): 33-40.
- Saragih, R. 2017. membangun usaha kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*. 3(2): 26-34.
- Sari, P. N., Nofriya. 2018. Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Menuju Sekolah Adiwiyata Pada SDN O5 Kampung Pisang Kecamatan IV Koto. *Warta Pengabdian Alas*. 25(2): 10-20.
- Sulistiyani, A. T. 2017. Peran *Good Governace* Dalam Program Inovasi Kampung Hijau di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. 5(2): 1-20.
- Sulistiyani, A. T., Wulandari, Y. 2017. Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dalam Pembentukan



Kelompok Pengelola Sampah Mandiri. *Indonesian Journal of Community Engagement*. 02(02): 146-162

Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., dan Gutama, A. S. 2015. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *SHARE SOCIAL WORK JURNAL*. 5(1): 71-80.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Utami, A. D., Yuliani, S., Mustaqimah, U. 2017. Penerapan Arsitektur Ekologis Pada Strategi Perancangan Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Di Sleman. *Arsitektura*. 15(2) :340-348.

Yanda, G., Hidayat, W., dan Rizal, M., 2015. Opera House di Pekanbaru dengan Pendekatan Eko-Arsitektur. *Jom Fteknik*.2(2): 1-1

Lampiran 1. Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
PERAN KAMPOENG RECYCLE DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU MASYARAKAT PEDULI SAMPAH DI PERUMAHAN TAMAN GADING KABUPATEN JEMBER	Bagaimana peran Kampoeng <i>Recycle</i> dalam pembentukan perilaku masyarakat peduli sampah di Perumahan Taman Gading Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peran Kampoeng <i>Recycle</i></li> <li>Pembentukan perilaku Peduli Sampah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><i>Eco-structures</i></li> <li><i>Eco-literacy</i></li> <li><i>Eco-preneurship</i></li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengurangi (<i>reduce</i>)</li> <li>Menggunakan kembali (<i>reuse</i>)</li> <li>Mendaur ulang (<i>recycle</i>)</li> </ol>	Informan kunci : <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendiri Kampoeng <i>Recycle</i></li> <li>Pengelola Kampoeng <i>Recycle</i></li> </ol> Informan pendukung : Masyarakat Perumahan Taman Gading	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif</li> <li>Metode pengumpulan data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Observasi</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Tempat penelitian menggunakan metode <i>purposive area</i>.</li> <li>Penentuan informan menggunakan metode <i>snowball sampling</i>.</li> </ol>

## Lampiran 2. Instrumen Penelitian

### 2.1. Pedoman observasi

No.	Fokus	Sub fokus	Data yang akan diraih
1.	Peran Kampoeng <i>Recycle</i>	<i>Eco-structures</i> (infrastruktur ramah lingkungan)	Proses yang dilakukan Kampoeng <i>Recycle</i> dengan konsep tata ruang atau bangunan ramah lingkungan dalam membentuk perilaku masyarakat.
		<i>Eco-literacy</i> (penyadaran)	Proses yang dilakukan Kampoeng <i>Recycle</i> dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam membentuk perilaku masyarakat.
		<i>Eco-preneurship</i> (wirausaha berbasis lingkungan)	Proses yang dilakukan Kampoeng <i>Recycle</i> dengan menjalankan sebuah usaha berbasis lingkungan dalam membentuk perilaku masyarakat.
2.	Masyarakat peduli sampah	Mengurangi sampah ( <i>reduce</i> )	Upaya perilaku masyarakat dalam mengurangi sampah
		Menggunakan kembali ( <i>reuse</i> )	Upaya perilaku masyarakat dalam menggunakan kembali sampah yang di hasilkan
		Mendaur ulang ( <i>recycle</i> )	Upaya perilaku masyarakat dalam kegiatan mendaur ulang sampah

## 2.2 Pedoman Wawancara

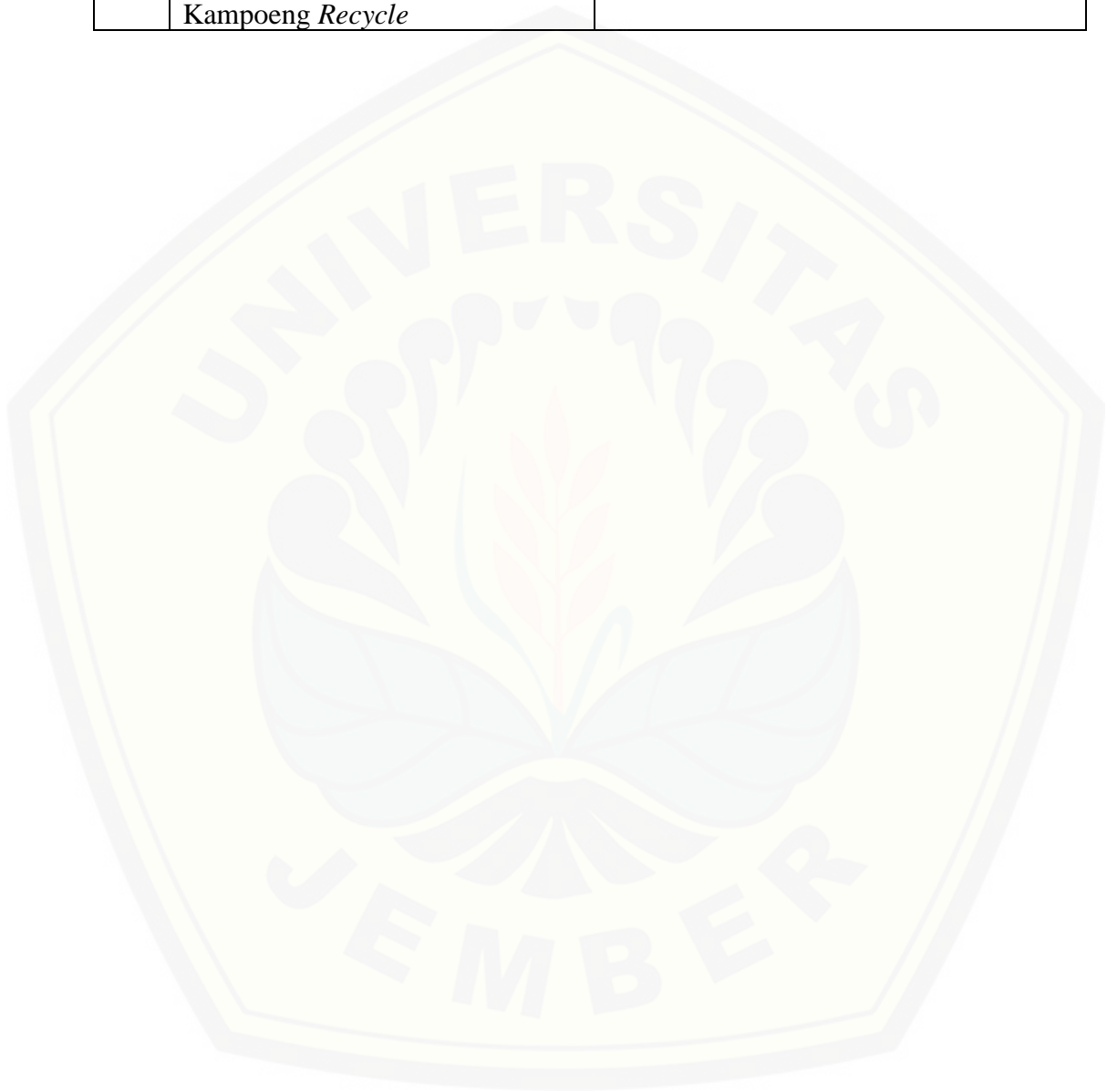
No.	Fokus	Sub fokus	Kisi-kisi pertanyaan	Sumber data
1.	Peran Kampong <i>Recycle</i>	<i>Eco-structures</i> (infrastruktur ramah lingkungan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Kampong <i>Recycle</i> mengkonsep bangunan atau tata ruang ramah lingkungan sebagai wadah membentuk perilaku masyarakat peduli sampah ?</li> <li>2. Apa tujuan Kampong <i>recycle</i> dalam mengkonsep hal tersebut?</li> </ol>	Informan
		<i>Eco-literacy</i> (penyadaran)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya Kampong <i>Recycle</i> dalam melakukan penyadaran sehingga terbentuknya perilaku masyarakat peduli sampah?</li> <li>2. Apa saja kegiatan yang telah terlaksana dalam upaya menyadarkan masyarakat?</li> </ol>	Informan
		<i>Eco-preneurship</i> (wirausaha berbasis lingkungan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses pengembangan melalui kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh Kampong <i>Recycle</i>?</li> <li>2. Apakah terdapat kendala atau hambatan dalam menjalankan wirausaha tersebut?</li> </ol>	Informan
2.	Masyarakat peduli sampah	Mengurangi sampah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya atau tindakan masyarakat dalam berperilaku mengurangi sampahnya dalam kehidupan sehari-hari?</li> </ol>	Informan

			2. Sejauh mana upaya masyarakat dalam mengurangi sampahnya?	
		Menggunakan kembali sampah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana upaya atau tindakan masyarakat dalam berperilaku menggunakan kembali sampah yang telah dihasilkan ?</li><li>2. Mengapa harus menggunakan kembali sampah tersebut ?</li></ol>	Informan
		Mendaur ulang sampah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kegiatan apa saja yang telah dilakukan dalam proses mendaur ulang sampah?</li><li>2. Apakah ada kendala dalam kegiatan mendaur ulang sampah ?</li></ol>	Informan



### 2.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang diraih	Sumber data
1.	Profil dan sejarah Kampoeng <i>Recycle</i>	Taman baca Kampoeng <i>Recycle</i>
2.	Struktur Kampoeng <i>Recycle</i>	
3.	Visi Misi Kampoeng <i>Recycle</i>	
5.	Dokumentasi foto kegiatan Kampoeng <i>Recycle</i>	



**Lampiran 3. Daftar Informan Penelitian****Data Informan Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Inisial</b>	<b>Umur</b>	<b>Informan</b>
1.	Nurul Hidayat	NH	47 tahun	Informan kunci
2.	Musta'anul Khusni	MK	25 tahun	Informan kunci
3.	Addin Fahmi Yuliansyah	AF	24 tahun	Informan kunci
4.	Machallafri Iskandar	MI	22 tahun	Informan kunci
5.	Dian Utomo	DU	40 tahun	Informan pendukung
6.	Indah Damayanti	ID	42 tahun	Informan pendukung
7.	Jamillah	JA	42 tahun	Informan pendukung

## Lampiran 4

## HASIL WAWANCARA INFORMAN

**PERAN KAMPOENG *RECYCLE* DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU MASYARAKAT PEDULI SAMPAH DI PERUMAHAN TAMAN GADING KABUPATEN JEMBER**

1. Peran Kampoeng *Recycle*Konsep *eco-structures*

No.	Nama informan	Informasi
1.	NH (informan kunci)	Membicarakan struktur pembangunan itu kan sudah lama, cuman kita berusaha untuk membuat bangunan yang dapat mendukung kegiatan ramah lingkungan. Jadi struktur pembangunan bukan hanya tentang penataan sebuah hiasan hasil daur ulang, tetapi juga bangunan untuk proses kegiatan seperti seminar maupun bangunan untuk program kita yaitu bank sampah. Hal itu karena permasalahan sampah tidak hanya bisa diselesaikan dengan pendidikan tetapi juga harus didukung oleh adanya fasilitas fisik tersebut
2.	MK (informan kunci)	Lingkungan sekitar Kampoeng <i>Recycle</i> kita konsep sebagai fasilitas publik yang berasal dari hasil daur ulang sampah maupun bukan yang didaur ulang tetapi tetap pada pembangunan yang ramah lingkungan. Contohnya saja ada magot untuk mengurai sampah organik. Dan ada juga hasil daur ulang sampah yang kita jadikan struktur bangunan tersebut yaitu meja ecobrik, yang artinya meja dari bata ramah lingkungan pembuatannya dari botol plastik yang diisi padat dengan sampah-sampah plastik seperti bungkus kopi, bungkus kemasan makanan, bungkus deterjen dan lain-lainnya mbak
3.	AF (informan kunci)	Stuktur pembangunan itu penataan sebuah fasilitas yang ada di Kampoeng <i>Recycle</i> yang dibuat agar dapat menunjang kegiatan kami yaitu terkait daur ulang sampah dan dapat juga dikatakan sebagai sarana prasarana contohnya yaitu dalam program kita salah satunya ada bank sampah yang memerlukan sebuah posko untuk mengumpulkan sampah, posko tersebut itulah yang dinamakan struktur pembangunan

4.	MI (informan kunci)	Menurut saya itu struktur ya merupakan komponen fisik pendukung dari kegiatan-kegiatan Kampoeng <i>Recycle</i> yang memang dibuat hasil dari pemanfaatan sampah agar terlihat potensinya. Misalnya kita membuat sebuah taman <i>recycle</i> , yang salah satunya yaitu pemanfaatan karet roda kendaraan sebagai pot bunganya. Kenapa dikatakan sebagai fasilitas fisik karena jika ada warga yang berkunjung ada sesuatu yang dapat mereka pelajari ketika melihat struktur tersebut
5.	DU (Informan pendukung)	konsep tata ruang di lingkungan sekitar Kampoeng <i>Recycle</i> telah ditata seperti sebuah lingkungan edukasi sampah, karena selalu berkaitan dengan mendaur ulang sampah yang menarik.
6.	ID (informan pendukung)	Penataan yang dilakukan oleh Kampoeng <i>Recycle</i> sangat menarik mbak menurut saya. Karena konsepnya itu tentang daur ulang sampah, dari situ saya bisa tau kalau sampah bisa menjadi hal yang berguna. Mulai dari adanya taman <i>recycle</i> , hidroponik, tempat sampah sesuai jenis maupun hal-hal lainnya.
7.	JA (Informan pendukung)	Kampoeng <i>Recycle</i> telah memanfaatkan edukasi daur ulang dan hal-hal lainnya yang berwawasan lingkungan untuk dijadikan bahan yang menarik warga untuk belajar

#### Tujuan *Eco-structures*

No.	Nama Informan	Informasi
1.	NH (Informasi kunci)	Masyarakat sudah memperoleh pendidikan untuk selanjutnya kita menyiapkan fasilitas agar pembelajaran yang mereka peroleh juga dapat langsung mereka terapkan. Karena sekarang itu banyak orang yang mempunyai pengetahuan tetapi tidak memiliki kesadaran untuk menerapkan
2.	MK (Informasi kunci)	Kita punya prinsip mbak yaitu membuang sampah itu sesuai tempatnya bukan pada tempatnya, jadi dengan melalui struktur pembangunan tersebut kita dapat memberikan wawasan kepada masyarakat. Contoh saja dari tempat sampah yang kita siapkan sebagai salah satu tata ruang dilingkungan kita. Dari situ masyarakat akan terbiasa untuk memisahkan antara sampah plastik maupun sampah organik agar dapat di olah

		kembali
3.	AF (Informan kunci)	tujuan dari struktur pembangunan tersebut untuk mempengaruhi masyarakat karena sebagai sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan yang Kampoeng <i>Recycle</i> lakukan
4.	MI (Informan kunci)	Ya sebenarnya tujuan dari stuktur pembangunan yang ada di Kampoeng <i>Recycle</i> itu sendiri yaitu sebagai bahan untuk menunjukkan kegiatan-kegiatan kita. Kegiatan kita tentang mengajak masyarakat agar mengolah sampah yaitu mendaur ulang sampah yang mereka hasilkan
5.	DU (Informasi pendukung)	Dengan penataan seperti contohnya tempat sampah ya mbak, itu bermanfaat sekali untuk warga sekitar sini. Warga, termasuk saya dapat membiasakan diri untuk memilah sampah saat membuangnya. Jadi pengetahuan yang kita miliki tidak sampai lupa karena telah membiasakannya setiap hari
6.	ID (Informasi pendukung)	struktur bangunannya sesuai dengan namanya yaitu Kampoeng <i>Recycle</i> yang terbuat dari kegiatan membiasakan mendaur ulang
7.	JA (Informasi pendukung)	masyarakat bisa membiasakan diri untuk mendaur ulang itu karena terdapat stuktur bangunan disekelilingnya yang seakan-akan mengingatkan agar selalu mengolah sampah

Pelaksanaan *eco-literacy*

No.	Nama informan	Informasi
1.	NH (Informan kunci)	Memberikan penyadaran kepada masyarakat itu kita ya dengan menyiapkan fasilitas fisik itu pastinya dengan disertai pendekatan pendidikan. Pendekatan pendidikan itu kita memberikan sebuah pengetahuan-pengetahuan baru tentang fakta sampah, perjalanan sampah kita, dampak sampah, cara bijak menggunakan plastik dan yang pastinya kita juga menjelaskan dengan cara apa saja kita dapat mengolah sampah. Kegiatan tersebut dengan mengadakan mulai dari sosialisasi, <i>talk show</i> , event dan diskusi bareng.
2.	MK (Informan kunci)	Sampah itu bagian kecil ataupun objek yang kita manfaatkan untuk membangun SDM yang peduli akan lingkungan. Banyak program-program pemerintah maupun swasta yang memberikan



		<p>teknologi-teknologi untuk mengatasi permasalahan terkait sampah. Tetapi hal itu tidak berjalan lama karena SDMnya tidak siap. Kampoeng <i>Recycle</i> memberikan penyadaran dengan cara memberikan sebuah pengetahuan terkait apa sih dampak sampah itu serta memperlihatkan bahwa sampah juga memiliki sebuah potensi dan dapat bernilai ekonomi. Hal itu dilakukan karena kita lihat bahwa masyarakat akan tertarik dan berminat untuk mengikuti kegiatan apabila terdapat nilai ekonomi</p>
3.	AF (Informan kunci)	<p>Dalam kegiatan literasi kita banyak sih kegiatan, salah satunya yaitu kegiatan <i>kids kreative market</i>. Disana terdapat kelas dongeng, panggung bakat dan lain-lain tetapi kita tidak luput juga dengan memasukkan edukasi tentang pengolahan sampah didalam kegiatan tersebut. Dengan menjelaskan apa itu kompos, apa itu ecobrick, apa itu taman <i>recycle</i> dan apa itu magot.. Dikegiatan tersebut bukan hanya anak-anak saja yang mengikuti, akan tetapi orang tuanya juga. Karena mereka mendampingi anak-anaknya, dari situ mereka juga mencerna tentang pengetahuan-pengetahuan yang telah dijelaskan.</p>
4.	MI (Informasi kunci)	<p>Proses penyadaran kita kemas semenarik mungkin agar terdapat sebuah edukasi didalamnya. Pernah kita mengadakan event bernama <i>recycle camp</i>, kita mengajak pemuda-pemuda untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan memberikan pengetahuan terkait sampah sesuai dengan tujuan Kampoeng <i>Recycle</i></p>
5.	DU (Informasi pendukung)	<p>Kampoeng <i>Recycle</i> itu seperti mempunyai beban moral mbak untuk merubah pemikiran masyarakat yang awalnya tidak peduli menjadi mulai mencoba untuk peduli terhadap sampah dengan memberikan pengetahuan terkait itu. Pengetahuan yang kita peroleh itu mengenai dampak adanya sampah yang dibiarkan menumpuk bagi lingkungan maupun bagi manusia itu sendiri. Selain itu juga memperlihatkan potensi yang tidak terlihat dan memang sebenarnya dimiliki oleh sampah yang kita hasilkan</p>
6.	ID (Informasi pendukung)	<p>Kampoeng <i>Recycle</i> dalam menyadarkan masyarakat juga dengan cara memperlihatkan apa saja sebenarnya potensi yang dimiliki oleh sampah</p>

7.	JA (Informan pendukung)	sosialisasi yang pernah diadakan oleh Kampoeng <i>Recycle</i> dapat memberikan pengetahuan baru sehingga dapat mengerti apa yang sebenarnya terjadi setelah sampah itu dipilih untuk dibuang daripada didaur ulang
----	----------------------------	--

Kegiatan pelaksanaan *eco-literacy*

No.	Nama informan	Informasi
1.	NH (Informan kunci)	Awalnya dulu kita memang mengadakan sosialisasi saja, tetapi dilihat-lihat kok tidak begitu berpengaruh kepada masyarakat. Hal itu dilihat mereka tidak terlalu antusias dalam kegiatan-kegiatan selanjutnya. Maka dari itu kita berfikir daripada kita rugi dana hanya untuk bersosialisasi tetapi tidak ada hasil maka lebih baik kita langsung mengajak masyarakat untuk praktek. Ternyata hal tersebut lebih diterima oleh masyarakat
2.	MK (Informan kunci)	Kita melakukan sosialisasi untuk masyarakat, sosialisasinya tidak hanya penyampaian materi tetapi juga mengajak masyarakat untuk langsung praktek atau membuat sesuatu dan disana mbak kita selipkan juga penjelasan terkait permasalahan sampah. Contohnya ini ya, dalam pembuatan pupuk kompos. Itu kan terkait permasalahan sampah organik. Disitu kita juga langsung datangkan alat-alat dan materi-materi untuk membuat kompos, cara tersebut memancing adanya interaksi tanya jawab. Dan ternyata mekanisme seperti itu yang mudah diterima oleh masyarakat.
3.	AF (Informan kunci)	Bukan hanya memperkenalkan saja mbak yang kita lakukan. Karena kita tau siapa sih yang gak bosan menghadiri acara sosialisasi yang isinya hanya ceramah saja. Maka dari itu kita langsung dengan cara mengajak masyarakat untuk praktek. Masyarakat melakukan praktek pembuatan ecobrick misalnya, ditengah-tengah masyarakat membuat ecobrick ya kita lakukan sosialisasi bahwa sampah plastik itu berbahaya, karena sifatnya yang tidak mudah terurai makanya kita buat ecobrick
4.	MI (Informan kunci)	dengan mengajak masyarakat untuk langsung praktek membuat sesuatu berkaitan dengan daur

		ulang adalah memberikan kemampuan dan menanamkan keterampilan kepada masyarakat
5.	DU (Informan pendukung)	Masyarakat akan lebih tertarik jika kegiatannya bukan hanya mendengarkan, melainkan juga ada unsur kerjanya sehingga mendapatkan keterampilan
6.	ID (Informan pendukung)	Pengetahuan yang kita peroleh itu membuat kita belajar dan mengetahui bagaimana cara untuk peduli. Seperti tidak lagi membuang sampah sembarangan dan tidak pada tempatnya. Pengetahuan itu diperluas lagi oleh Kampoeng <i>Recycle</i> dengan memberikan keterampilan-keterampilan, seperti membuat <i>decoupage</i> sehingga kemampuan kita untuk mendaur ulang sampah itu benar-benar tertanam mbak. Karena untuk datang pada acara sosialisasi saja tanpa adanya praktek langsung biasanya akan tidak berpengaruh, Sebab masyarakat akan merasa rugi waktu. Kebanyakan berfikir telah datang ke sosialisasi tapi hanya disuruh mendengarkan orang ngomong
7.	JA (Informan pendukung)	Mendengarkan tidak akan mengingat tetapi dengan praktek akan lebih mudah mengingat

Kegiatan *eco-preneurship*

No.	Nama informan	Informasi
1.	NH (Informan kunci)	Menjalankan usaha berbasis lingkungan sebenarnya salah satu proses merubah cara pikir masyarakat. Tujuannya sebenarnya agar tidak bertambahnya sampah yang menumpuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang ada di Jember ini. Namun karena upaya merubah pikir masyarakat itu salah satunya diiming-imingi ekonomi maka cara mendirikan bank sampah, membuat pelatihan ya kita laksanakan. Dan ternyata alhamdulillah dua nilai lingkungan dan nilai ekonomi tersebut telah mereka rasakan sekaligus
2.	MK (Informan kunci)	<i>Preneurship</i> yang kita jalankan itu bisnis sampah mbak. Contoh saja ecobrick, didalam ecobrick itu sebenarnya mencangkup 3 hal yaitu pembangunan, ilmu lalu berkembang menjadi wirausaha jika ecobrick terjual. Bukan hanya pelatihan ecobrick yang telah berjalan, ada

		pelatihan kreasi dari bungkus-bungkus kemasan snack, kopi, dan lain-lain. Juga ada pelatihan pembuatan kompos. Hasil dari kerajinan tersebut ya kita jual di CFD, maupun di event-event lainnya. Lah dari situ kan berarti sudah ada dampak ekonominya
3.	AF (Informan kunci)	Dari kegiatan kita hasilnya kebanyakan mempunyai potensi bisnis, contoh saja pembuatan <i>decoupage</i> , pembuatan tas dari bungkus kemasan plastik, apalagi ecobrick itu bisa digunakan sebagai meja, kursi, dan lainnya. Hasil dari situ kan bisa dijual mbak. Selain itu juga ada bank sampah yang bisa digunakan sebagai tempat masyarakat untuk menabung dengan menjadi nasabah bank sampah. Nasabah tersebut setiap bulannya menyetorkan sampah yang telah mereka kumpulkan. Dari sampah yang disetorkan hasilnya akan ditukarkan dengan uang yang sistemnya ditabung dibank sampah.
4.	MI (Informan kunci)	Usaha yang kita jalani itu dengan memperlihatkan bahwa sampah itu terdapat sebuah potensi untuk digunakan sebagai wirausaha atau bisnis. Dari sampah kita bisa mendapatkan keuntungan juga yaitu melalui bank sampah. Sistem dari bank sampah itu menukarkan sampah dengan uang
5.	DU (Informan pendukung)	Kampoeng <i>Recycle</i> ini kan mengajak warga dalam berbisnis ya mbak. Bisnis yang telah berjalan saat ini yaitu bank sampah dan penjualan hasil kreasi yang kita buat bersama. Dari situ kita telah merasakan efeknya yaitu dari sisi lingkungan, sisi ekonomi dan sisi sosial. Sisi sosial kita dapat dari interaksi kita saat bersama-sama mengikuti pelatihan membuat kerajinan itu. Sisi lingkungan kita dapat dari kebersihan lingkungan kita saat ini. Dan sisi ekonomi kita dapat jelas dari adanya penjualan sampah kita di bank sampah dan penjualan hasil kreasi kita
6.	ID (Informan pendukung)	Kita sebagai warga sini cukup senang dengan adanya bank sampah yang ada di Kampoeng <i>Recycle</i> ini. Disitu kita bisa mempunyai tabungan karena dari penjualan sampah kita di bank sampah selain membuat lingkungan tidak begitu banyak sampah, hasil dari kita menabung di bank sampah itu bisa kita ambil sewaktu-waktu saat dibutuhkan
7.	JA (Informan	selain memperoleh pengetahuan juga mendapatkan dampak ekonomi dari adanya bank



	pendukung)	sampah dan hasil penjualan kreasi daur ulang
--	------------	--

Hambatan *eco-preneurship*

No.	Nama informan	Informasi
1.	NH (Informan kunci)	Untuk kendala itu pasti ada, namun pada kegiatan di bank sampah masih rutin pelaksanaannya dan nasabahnyapun menyetorkan sampahnya tiap pertemuan. Sedangkan pada penjualan hasil kerajinan daur ulang masih belum begitu berdampak. Kendalanya itu kurang sumber daya manusianya dan kebanyakan mereka menyimpan sendiri hasil kerajinannya
2.	MK (Informan kunci)	Hasil dari kerajinan tersebut kita bisa jual saat CFD, bisa juga saat kita mengadakan kegiatan itu kan pasti terdapat juga orang dari luar warga perumahan Taman Gading. Kita disana juga menyiapkan stand untuk promosi hasil keterampilan yang telah dibuat oleh masyarakat. Akan tetapi kita masih belum siap untuk melakukan promosi besar-besaran, karena kita juga kekurangan SDM
3.	AF (Informan kunci)	Dari hasil kerajinan tersebut kita masih belum bisa ngasih harga yang pasti karena belum ketemu hitungannya, melihat kita kekurangan orang yang bisa menyelesaikan dalam jangka waktu yang singkat. Namun untuk bank sampahnya selalu rutin dilaksanakan, yaitu dilaksanakan satu kali dalam satu bulan
4.	MI (Informan kunci)	Kalau hasil kerajinan masih belum berdampak besar bagi masyarakat, dalam bentuk uang loh ya mbak. Karena kebanyakan dari mereka itu ketika telah menyelesaikan kerajinannya, lebih memilih untuk menyimpannya sendiri. Entah itu dijadikan hiasan rumah ataupun yang lainnya. Jadi sejauh ini yang lebih berdampak pada segi ekonomi itu ya bank sampahnya
5.	DU (Informan pendukung)	Hambatannya ya itu mbak kita kan di sini bukan berstatus sebagai pekerja di Kampoeng Recycle, akan tetapi kita peserta dikegiatannya. Sebenarnya sih kita senang jika ada pesanan yang lumayan banyak, namun kebanyakan dari kita itu kan sedang sibuk bekerja juga. Jadi waktu untuk mengerjakan seumpama ada pesanan tersebut tidak begitu banyak. Maka dari itu kita hanya bisa



		membuat semampu kita, dan yang dijual hasil yang telah kita buat
6.	ID (Informan pendukung)	Kendala dari Kampoeng <i>Recycle</i> itu kekurangan SDM karena dilihat dari masyarakat banyak yang bekerja
7.	JA (Informan pendukung)	Iya mbak saya rutinnya pada bank sampahnya. Dan dari bank sampah juga saya memiliki tabungan. Namun untuk hasil kerajinannya saya menyimpannya sendiri. Karena seperti ada rasa sayang jika dijual, membuatnya agak susah dan lumayan lama terus mau dijual rasanya sayang. Toh yang penting bagi saya ilmu cara membuatnya, ketika sudah berhasil membuat ada kebanggaan tersendiri

## 2. Perilaku Peduli Sampah

Upaya mengurangi sampah

No.	Nama informan	Informasi
1.	NH (Informan kunci)	Selama ini yang kita tau kan kalau apa yang sangat dihindari apabila ingin berupaya mengurangi sampah yaitu dengan menggunakan kemasan yang tidak ramah lingkungan. Kemasan yang tidak ramah lingkungan itu biasanya yang sulit bahkan tidak bisa untuk terurai. Anggap saja penggunaan plastik, memang sulit untuk dihindari namun bisa dikurangi dengan mengubah kebiasaan mulai dari yang terkecil. Yaitu dengan menggunakan tas belanja model seperti totebag untuk menggantikan kantong plastik saat berbelanja dipasar
2.	MK (Informan kunci)	Alhamdulillah sih kalau saya lihat masyarakat sudah mengupayakan untuk mengurangi sampahnya meskipun tidak sempurna. Maklum manusia kan banyak khilafnya ya mbak, akan tetapi upaya tersebut sudah diterapkan oleh masyarakat. Ya seperti dengan menggunakan teknik isi ulang, yang biasanya digunakan saat ada acara seperti pengajian
3.	AF (Informan kunci)	Kalau saya lihat ya mbak sekarang masyarakat itu sudah melakukan upaya dalam menunjukkan perilaku mengurangi adanya sampah. Yaitu dengan tidak memakai kemasan sekali pakai. Contohnya saja pernah saya lihat waktu itu ada penjual bakso. Disitu dapat saya lihat bahwa

		masyarakat disini membawa tempat atau mangkok sendiri untuk baksunya. Jadi sudah tidak menggunakan plastik sekali pakai yang biasanya dibuat bungkus makanan
4.	MI (Informan kunci)	Usaha berperilaku mengurangi sampah itu sebenarnya ya dari kegiatan menggunakan kembali sampah dan mendaur ulang. Keduanya kan tujuannya agar tidak menimbulkan sampah sehingga volume sampah dilingkungan bisa berkurang. Tetapi tergantung masyarakatnya memilih cara yang bagaimana
5.	DU (Informan pendukung)	Upaya saya dalam mengurangi sampah yaitu dengan berperilaku membiasakan diri untuk mengurangi penggunaan kemasan makanan yang tidak ramah lingkungan. Hal tersebut saya lakukan, kan saya setiap hari membawakan bekal nasi dan air minum untuk anak saya saat sekolah. Jadi disitu saya tidak menggunakan kertas minyak, melainkan kotak bekal nasi
6.	ID (Informan pendukung)	Kita masih berusaha mbak agar perilaku kita tidak sampai pada merusak lingkungan dengan tidak membiarkan sampah itu terjadi. Dimulai dari hal kecil terlebih dahulu sih, seperti saat kita ada perkumpulan PKK. Dulu kita selalu menyiapkan air mineral gelas untuk minumannya. Tetapi sekarang sudah mulai menggunakan air galon dengan menyiapkan beberapa gelasnya
7.	JA (Informan pendukung)	Mengurangi sampah itu bisa berbagai cara mbak. Sejauh ini yang sering saya lakukan yaitu dengan menghindari dan menggunakan kembali. Menghindari pemakaian bungkus yang tidak ramah lingkungan. Serta menyetorkan sampah saya di bank sampah. Ya sekiranya sampah yang saya hasilkan akan jelas tidak ikut tertimbun di Tempat Pembuangan Akhir yaitu TPA

Sejauh mana upaya mengurangi sampah

No.	Nama informan	Informasi
1.	NH (Informan kunci)	Sementara ini memang masyarakat telah berperilaku dan berusaha dalam mengurangi sampahnya. Namun terkadang mereka juga tidak menerapkannya karena terdapat beberapa faktor, yaitu karena lupa atau yang lainnya. Akan tetapi jika mereka terus diberdayakan, terus diingatkan

		untuk mengurangi sampah pasti tidak akan sulit sebenarnya
2.	MK (Informan kunci)	Semua itu terkadang tergantung dengan <i>mood</i> . Jika <i>mood</i> bagus maka antusias dalam mengurangi sampah juga dilaksanakan. Mengurangi sampah itu kan juga dapat dengan kita mendaur ulang sampah kita kan. Nah contoh saja bekas botol air mineral, sebenarnya bisa untuk didaur ulang. Namun jika Moodnya tidak bagus ya botol tersebut hanya disimpan dan menunggu saat penimbangan bank sampah. Untung ada bank sampah, kalau tidak ada ya pasti botol tersebut saya buang dan akhirnya menjadi sampah juga
3.	AF (Informan kunci)	penerapan dalam berperilaku mengurangi sampah sudah dilakukan, meskipun tidak sempurna karena terdapat beberapa faktor
4.	MI (Informan kunci)	Faktor kemauan diri itu yang paling penting, kalau ada kemauan atau minat untuk berusaha mengurangi sampah sudah pasti saya melakukan hal itu melalui ya contoh selalu membawa kotak makan sendiri, botol minum sendiri maupun sedotan sendiri. Tetapi terkadang juga sifat egois saya muncul, semisal saya malas untuk membawa barang yang tadi saya sebutkan mbak
5.	DU (Informan pendukung)	Saya sudah niat mbak dan sadar akan mengurangi sampah itu perlu dilakukan. Namun terkadang saya teledor dan juga lupa saat saya terburu-buru untuk keluar rumah. Yang sering saya lupa itu tidak membawa minuman sendiri dari rumah, jadi ya ketika haus saya membeli air mineral disupermarket
6.	ID (Informan pendukung)	Sejauh ini saya telah menerapkan usaha dalam mengurangi sampah ya mbak, ya seperti yang saya sampaikan tadi mulai tidak menyediakan air mineral gelas saat ada acara dan lain-lainnya. Namun juga ada khilafnya, jiwa egois manusia saya juga kadang muncul. Seperti yang pernah saya alami itu malas kembali kerumah ketika lupa tidak membawa keranjang belanja saya
7.	JA (Informan pendukung)	Dalam usaha saya mengurangi sampah sejauh ini masih lumayan banyak lalainya sih mbak. Hal itu karena terkadang saya lupa membawa tempat makanan sendiri dari rumah saat keluar ataupun kerja. Jadi ketika saya ingin membeli sesuatu diluar ya terpaksa makanan yang saya beli saya bungkus dengan plastik

## Berperilaku mrnggunakan kembali smpah

No.	Nama informan	Informasi
1.	NH (Informan kunci)	Dalam upaya menggunakan kembali sampah sebenarnya sistemnya itu hampir sama dengan tindakan mengurangi sampah mbak. Karena tujuannya juga sama. Biasanya yang saya lakukan itu seperti menggunakan barang yang masih layak untuk dipakai. Contoh saja, ember dari produk cat saya gunakan untuk kembali menjadi tempat sampah atau untuk cuci baju
2.	MK (Informan kunci)	Sebagai manusia yang sekarang hidup di jaman yang begitu berkembang maka teknologi tersebut bisa kita gunakan sebagai upaya kita dalam bertindak menggunakan kembali barang ataupun itu agar tidak menjadi sampah. Caranya yaitu mengirim surat melalui email. Jika mengirim surat menggunakan kertas, kertas itu tidak bisa digunakan ulang, tetapi melali email kita bisa menulis beberapa surat tanpa menimbulkan sampah kertas
3.	AF (Informan kunci)	Banyak tindakannya, yaitu contoh saja dengan menggunakan alat elektorik seperti kipas atau senter yang baterainya dapat <i>dicharger</i> kembali. Jika kita menggunakan baterai sekali pakai, ya baterai tersebut akan menjadi sampah saat sudah tidak dapat digunakan kembali
4.	MI (Informan kunci)	Tanpa adanya proses yang merepotkan juga menguntungkan karena yang seharusnya jadi sampah tapi jika digunakan kembali tidak akan menjadi sampah, upaya yang biasanya ibu-ibu lakukan itu menggunakan bekas botol plastik untuk tempat saat minyak goreng diwarung
5.	DU (Informan pendukung)	Biasanya menggunakan botol plastik bekas minuman untuk dijadikan tempat membeli minyak goreng ecer
6.	ID (Informan pendukung)	Gunakan saputangan daripada tisu, karena sapu tangan bisa digunakan kembali dengan cara dicuci
7.	JA (Informan pendukung)	Cara yang dapat dilakukan tanpa ribet yaitu menggunakan koran bekas untuk dijadikan alas baju di lemari



## Alasan menggunakan kembali sampah

No.	Nama informan	Informasi
1.	NH (Informan kunci)	Tidak ada salahnya kita menggunakan kembali barang yang sudah dikatakan sampah, jika sampah tersebut masih layak untuk digunakan ya saya gunakan. Karena menurut saya hal itu menguntungkan, contoh saja ember produk cat. Catnya digunakan mengecat tembok dan dapat gratisan ember yang dapat saya gunakan sebagai tempat sampah
2.	MK (Informan kunci)	Daripada saya membeli tisu, mending memakai saputangan mbak. Jadi tidak usah membeli tisu berkali-kali, uang juga tidak begitu banyak yang dikeluarkan toh. Paling ya mengandalkan tenaga untuk mencucinya apabila sudah kotor
3.	AF (Informan kunci)	Iya saya mendapat keuntungan akan hal itu, dengan menggunakan barang elektronik yang baterainya dapat <i>dicharger</i> selain tidak menimbulkan sampah, juga dapat membuat hemat karena tidak mengeluarkan uang lagi untuk membeli batu baterai
4.	MI (Informan kunci)	Dengan menerapkan tindakan menggunakan kembali maka keuntungan yang didapatkan yaitu lingkungan sekitar akan bebas sampah
5.	DU (Informan pendukung)	Keuntungan dari menerapkan upaya tersebut membuat lingkungan sekitar rumah tidak banyak sampah dan keliatan asri
6.	ID (Informan pendukung)	Daripada saya membeli tisu, mending memakai saputangan mbak. Jadi tidak usah membeli tisu berkali-kali, uang juga tidak begitu banyak yang dikeluarkan toh. Paling ya mengandalkan tenaga untuk mencucinya apabila sudah kotor
7.	JA (Informan pendukung)	Sampah yang dihasilkan tidak begitu banyak dan mendapat keuntungan bisa berhemat uang

## Kegiatan mendaur ulang

No.	Nama informan	Informasi
1.	NH (Informan kunci)	Dari kemasan-kemasan snack, sabun dan lainnya itu kan tidak bisa diterima di bank sampah. Maka dari itu upaya dalam menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu warga sini membuat beberapa



		kerajinan dari bahan tersebut, seperti yang pernah warga sini buat yaitu sebuah tas
2.	MK (Informan kunci)	Salah satu kegiatan dalam mengurangi sampah yaitu mendaur ulangnya. Sampai sejauh ini upaya dalam mendaur ulang kita mendaur ulang sampah dari kemasan bungkus plastik dengan botol plastik menjadi ecobrick. Disitu terdapat proses pengolahan yang lumayan lama. Mulai dari membersihkan kemasan bungkus plastik tersebut, lalu memotonginya barulah memasukkan ke botol plastik
3.	AF (Informan kunci)	<i>Recycle</i> itu kan mendaur ulang yaitu mengolah kembali contoh saja kompos. Kompos kan dari sampah organik, sampah organik kan tidak bisa digunakan kembali kalau sudah tidak layak makan. Lah itu kita olah kembali menjadi kompos
4.	MI (Informan kunci)	botol plastik dan roda bekas kendaraan yang sudah tidak terpakai lagi dikemas semenarik mungkin. Hal itu dilakukan agar bisa digunakan sebagai pot bunga yang lucu. Botol plastik dan roda bekas kendaraan bahan yang sulit terurai jadi jika digunakan sebagai pot tidak mudah rusak
5.	DU (Informan pendukung)	Didepan rumah itu kan ada bunga-bunga yang potnya berasal dari botol plastik. Itu merupakan bentuk upaya kita mbak dalam berperilaku mendaur ulang sampah. Dalam mendaur ulang sampah tidak perlu harus menunggu hal yang besar, dari hal kecil seperti memanfaatkan botol plastik menjadi pot sudah ikut dalam menjaga lingkungan
6.	ID (Informan pendukung)	Meskipun dalam lingkup kecil akan tetapi warga disini termasuk saya sudah sedikit mengerti bagaimana mendaur ulang sampah sisa-sisa sayuran kita menjadi sebuah pupuk kompos. Kita juga pernah mencobanya bersama Kampoeng <i>Recycle</i> , meskipun tidak dengan jumlah yang besar tetapi bisa dirasakan sendiri
7.	JA (Informan pendukung)	Mendaur ulang itu kan sebuah kegiatan ya mbak. Nah pelatihan-pelatihan yang warga peroleh dari Kampoeng <i>Recycle</i> bisa menjadi bekal untuk bisa mendaur ulang sampah di rumah masing-masing. Contoh yaitu memanfaatkan botol plastik untuk dijadikan pot bunga. Untuk lebih menarik botol plastik tersebut dicat dengan warna yang bagus terlebih dahulu, lalu berikan kawat agar bisa digantung

## Kendala dalam mendaur ulang

No.	Nama informasi	Informan
1.	NH (Informan kunci)	Kendala warga untuk mendaur ulang sampah itu karena sibuk dengan masing-masing urusan pribadinya. Ada yang sibuk bekerja, ada yang sibuk mengurus urusan rumah tangga dan juga sibuk urusan dikampus. Maka dari itu untuk mengolah sampah yang membutuhkan waktu yang lumayan lama jarang sekali dilakukan
2.	MK (Informan kunci)	Kondisi masyarakat faktor kendala dalam mendaur ulang, ketika kondisi mereka capek karena pekerjaan maka tidak bisa mengolah sampahnya
3.	AF (Informan kunci)	Kesibukan masyarakat membuat waktu mereka tidak sempat untuk mengolah sampahnya. Contoh saja kesibukan bekerja, kesibukan mengurus suami dan anak maupun kesibukan yang lainnya.
4.	MI (Informan kunci)	Sulitnya waktu luang yang dimiliki masyarakat membuat mereka tidak bisa mengolah sampahnya sendiri, akhirnya mereka setorkan ke bank sampah
5.	DU (Informan pendukung)	Tergantung repot atau tidak repotnya, jika repot ya setorkan ke bank sampah jadi tidak dikreasikan.
6.	ID (Informan pendukung)	Iya mbak, untuk mengolah sampah itu kan pastinya membutuhkan waktu luang. Waktu dimana kita tidak bekerja dan tidak capek. Namun namanya juga sudah berumah tangga pasti banyak hal yang harus dikerjakan. Maka dari itu kalau mendaur ulang sampah masih dalam lingkup yang sederhana
7.	JA (Informan pendukung)	Mendaur ulang sampah ada yang membutuhkan waktu lama dan ada juga yang tidak begitu membutuhkan waktu yang lama. Jika waktu luang yang dimiliki lumayan banyak bisa tuh digunakan berkegiatan mengolah sampah. Namun kalau banyak kerjaan mbak, mbak yang diurusin ya hanya bisa mendaur ulang sampah dengan sederhana yang tidak membutuhkan waktu yang lama

## Lampiran 5. Surat ijin Penelitian

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Dumi Tegayoto Jember 68121  
Telepon: (0331)-339224, 334267, 337422, 333147 \* Faksimile: 0331-339029  
Laman: www.dikpanetia.id

---

Nomor : 0063/UN25.1.5/LT/2020  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 JAN 2020

Yth. Ketua Kampong Recycle  
Di Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Maulita Andriyani
NIM	: 160210201030
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Luar Sekolah
Rencana Penelitian	: Bulan Februari s.d Maret 2020

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di tempat Saudara dengan judul "Peran Kampong Recycle Dalam Pembentukan Perilaku Masyarakat Peduli Sampah di Perumahan Taman Gading Kabupaten Jember".  
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,

  
Prof. Dr. Suratno, M.Si.  
NIP. 196706251992031003



**Lampiran 6. Visi Misi Kampoeng Recycle****B. VISI & MISI****VISI :**

- Menciptakan lingkungan bersih, indah, sehat dan rapi
- Meningkatkan perekonomian masyarakat
- Membangun kreativitas masyarakat dan kepedulian akan sampah
- Membangun rasa kepedulian melalui shodaqoh sampah

**MISI :**

- Mengumpulkan sampah rumah tangga yg bernilai ekonomis
- Memanfaatkan sampah menjadi produk kerajinan
- Mendirikan Koperasi sembako untuk nasabah/anggota bank sampah
- Membantu warga yg kurang mampu melalui shodaqoh sampah



Lampiran 7. Profil Kampoeng *Recycle*





Lampiran 8. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan Pendiri Informan NH



Gambar 2. Wawancara dengan informan AF



Gambar 3. Wawancara dengan informan MI



Gambar 4. Wawancara dengan informan ID





Gambar 5. *Eco-structures* (tempat sampah)



Gambar 6. *Eco-structures* (budidaya magot)





Gambar 7. *Eco-structures (Kompos)*



Gambar 8. *Taman Recycle*





Gambar 9. Pembuatan pupuk kompos



Gambar 10. Pengenalan magot





Gambar 10. kegiatan *Kids kreative market*



Gambar 11. Pembuatan ecobrick



Gambar 13. Pembuatan ecobrick



Gambar 14. Penimbangan bank sampah



**Lampiran 9****BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Maulita Andriyani  
NIM : 160210201030  
TTL : Jember, 26 Juli 1996  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. dr. Soetomo no.25 Gang 1, Dusun Gudang Rejo,  
Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa  
timur  
No. Hp : 0895387219804  
Email : [Maulitaandriyani@gmail.com](mailto:Maulitaandriyani@gmail.com)  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Riwayat Pendidikan :

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK Pertiwi	Jember	2003
2.	SD Negeri Rambipuji 02	Jember	2009
3.	SMP Negeri 01 Rambipuji	Jember	2012
4.	SMA Negeri Rambipuji	Jember	2015